

**ANALISIS PENGARUH PAJAK DAERAH DAN INFLASI  
TERHADAP PERTUMBUHAN SEKTOR INDUSTRI  
DI PROVINSI ACEH**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**USWATUN HASANAH**  
**NIM : 1805906010086**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH-ACEH BARAT  
2022**

**ANALISIS PENGARUH PAJAK DAERAH DAN INFLASI  
TERHADAP PERTUMBUHAN SEKTOR INDUSTRI  
DI PROVINSI ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi

**OLEH :**

**USWATUN HASANAH**  
**NIM : 1805906010086**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH-ACEH BARAT  
2022**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
FAKULTAS EKONOMI**

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59 Telp: 0655-7110535

Laman : [www.utu.ac.id](http://www.utu.ac.id) email: [ekonomi@utu.ac.id](mailto:ekonomi@utu.ac.id)

Meulaboh, 5 September 2022

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Jenjang : Strata 1 (S1)

**LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI**

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Uswatun Hasanah

Nim : 1805906010086

Dengan Judul : **Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Inflasi Terhadap  
Pertumbuhan Sektor Industri Di Provinsi Aceh**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan:

Pembimbing

**Alisman, S.E., M.Si**

**NIDN : 0120107301**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

**Prof. Dr. F. Zulham, S.E., M.Si**  
**NIP. 196002121989031003**

Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan

**Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si**  
**NI PPPK. 197411052021211002**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
FAKULTAS EKONOMI**

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59 Telp: 0655-7110535  
Laman : [www.utu.ac.id](http://www.utu.ac.id) email: [ekonomi@utu.ac.id](mailto:ekonomi@utu.ac.id)

Meulaboh, 5 September 2022

Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Jenjang : Strata 1 (S1)

**LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN**

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama Mahasiswa : Uswatun Hasanah

NIM : 1805906010086

Dengan judul : **Analisis Pengaruh Pajak Daerah dan Inflasi Terhadap  
Pertumbuhan Sektor Industri di Provinsi Aceh**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada Tanggal 5 September 2022

Menyetujui  
Komisi Ujian

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si

Sekretaris : Alisman, S.E., M.Si

Anggota : Leli Putri Ansari, S.E., M.Si

Mengetahui :

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



**Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si**

**NIP. 197411052021211002**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Uswatun Hasanah

NIM : 1805906010086

Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lainnya yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat di pandang sebagai penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, saya menyatakan kesediaan untuk di batalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Meulaboh, 5 September 2022  
Saya yang membuat pernyataan,



Uswatun Hasanah

1805906010086

## **BIODATA PENULIS**

### **1. IDENTITAS PRIBADI**

Nama : Uswatun Hasanah  
Nim : 1805906010086  
Tempat/Tanggal Lahir : Cot Kuta, 14 Januari 2000  
Alamat : Desa Cot Kuta, Kec. Suka Makmue, Kab. Nagan Raya  
E-mail : uswatunhasanah14012000@gmail.com  
Nomor HP : 082246935337

### **2. IDENTITAS ORANG TUA**

Nama Ayah : Zubir  
Nama Ibu : Elli Yana

### **3. PENDIDIKAN NORMAL**

Sekolah Dasar (2007 - 2012) : SD Negeri 3 Cot Kuta  
SLTP/SMP (2012 - 2015) : SMP Negeri 5 Seunagan  
SMA (2015 - 2018) : SMA Negeri 1 Seunagan  
Perguruan Tinggi : Fakultas Ekonomi Pembangunan  
Universitas Teuku Umar Meulaboh  
Tahun Masuk 2018

## ABSTRAK

Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan pengubahan suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pajak daerah dan inflasi terhadap pertumbuhan sektor industri di Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber Badan Pusat Statistik. Analisis ini yang digunakan berjenis deskriptif kuantitatif dengan suatu model analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS Versi 22 sebagai alat estimasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor industri di Aceh dengan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 5% atau 0,05. Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor industri di Aceh dengan nilai signifikansi 0.720 yaitu lebih besar dari tingkat signifikan 5% atau 0,05. Serta pajak daerah dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sektor industri di Aceh.

**Kata kunci : Pertumbuhan Sektor Industri, Pajak Daerah, dan Inflasi**

## ABSTRACT

*Industry is an economic activity that carries out changing a basic item mechanically, chemically, or by hand so that it becomes finished/semi finished goods, or goods of less value good become of high value, and are closer to the user end. This study aims to determine the effect of local taxes and inflation to the growth of the industrial sector in Aceh Province. This research using secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics. This analysis used a quantitative descriptive type with a model multiple regression analysis. In this study using SPSS Version 28 as an estimation tool. The result of the research conducted indicate that the tax region has a negative and significant impact on the growth of the industrial sector in Aceh with a significance value of 0.001 which is smaller than the 5% significance level or 0.05. Inflation has no effect on the growth of the industrial sector in Aceh with a significance value of 0.554 which is greater than the significant level of 5% or 0.05. and local taxes and inflation have a significant effect of growth industrial sector in Aceh.*

***Keywords : Industrial Sector Growth in Aceh, Local Taxes, and Inflation***



## **LEMBARAN PERSEMBAHAN**

*Yang Utama dari segalanya.....*

*Puji syukur kupanjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia NYA yang telah memberikan kekuatan dan membekaliku dengan ilmu pengetahuan yang berguna. Atas rahmat serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.*

*Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kehariban Rasulullah Muhammad SAW. Manusia terbaik yang selalu menjadi sumber inspirasiku untuk selalu menjadi lebih baik di segalanya.*

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi:*

*Ibunda (Elli Yana) dan Ayahanda(Zubir) tercinta*

*Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan segala dukungan dan tiada hentinya mencurahkan doa untuk cita-cita dan masa depanku. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar seama ini belum bisa berbuat yang lebih. Ketiga adiku tersayang (Rina Afiani, Rini Afiana dan Ayu Masyra) yang juga selalu mendoakan dan mendukungku, semoga kelak kalian juga bisa meraih impian kalian.*

*Terimakasih kepada Bapak Alisman, S.E.,M.Si selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan kepercayaan serta memberikan motivasi dan bimbingan sampai skripsi ini selesai.*

*Sekaligus kawan-kawan Ekonomi Pembangunan seangkatan dan seperjuangan yang tidak bisa disebut satu persatu semoga kedepannya kita semua bisa meraih kesuksesan.*

*Terimakasih kepada seluruh dosen di fakultas ekonomi dan lain-lain yang kusayangi dan kuhormati yang telah memberikan motivasi dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.*

## KATA PENGANTAR

**Bismillahirrahmanirahim.....**

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Pajak Daerah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Sektor Industri di Provinsi Aceh”**.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mempelajari cara pembuatan skripsi di Universitas Teuku Umar dan untuk memperoleh gelas Sarjana Ekonomi jurusan Ekonomi Pembangunan.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan baik dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Kedua orang tua, ayahanda Zubir dan ibunda tercinta Elli Yana yang senantiasa memberikan kasih sayang dan dukungan pada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. T. Zulham, SE.,M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
3. Bapak Alisman, SE.,M.Si selaku pembimbing. Terima kasih atas segala bimbingan, ajaran, dan ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan dari segala kesibukan masing-masing dalam pekerjaan maupun pendidikan, masih bersedia untuk membimbing dan menuntun penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih dan mohon maaf bila ada kesalahan yang penulis telah lakukan.

4. Bapak Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si selaku ketua program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
5. Bapak Dr. Saiful Badli, SE., M.Si selaku Sekretaris program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
6. Segenap dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
7. Pada adik-adik penulis tercinta, Rina Afiani, Rini Afiana dan Ayu Masyra, terima kasih.
8. Seluruh teman-teman angkatan 2018 Ekonomi Pembangunan terima kasih atas dukungan moral dari kalian semua.

Dalam pembuatan skripsi walaupun telah berusaha semaksimal mungkin, tentunya masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, oleh karena itu diharapkan saran dan kritik untuk membangun kesempurnaan karya ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat.

Alue Peunyareng, 3 Februari 2022

**Uswatun Hasanah**  
**1805906010086**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG DAN UJI KOMPREHENSIF</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>BIODATA PENULIS</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBARAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian .....	10
1.4. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
2.1. Pertumbuhan Ekonomi.....	12
2.1.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....	12
2.1.2. Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri .....	12
2.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi .....	15
2.2. Pajak Daerah .....	17
2.2.1. Pengertian Pajak Daerah.....	17
2.2.2. Jenis-Jenis Pajak Daerah .....	19
2.2.3. Tata Cara Pemungutan Pajak.....	20
2.2.4. Hubungan Pajak Daerah Terhadap Pertumbuhan Sektor Industri.....	20
2.3. Inflasi .....	22
2.3.1. Pengertian Inflasi.....	22
2.3.2. Teori Inflasi .....	22
2.3.3. Jenis-Jenis Inflasi.....	23
2.3.4. Dampak Inflasi .....	25
2.3.5. Hubungan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Sektor Industri.....	26
2.4. Penelitian Terdahulu .....	27
2.5. Kerangka Pemikiran.....	31
2.6. Hipotesis .....	32
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
3.1. Pendekatan Penelitian .....	34
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
3.3. Jenis dan Sumber Penelitian .....	34

3.4. Definisi Operasional .....	35
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6. Model Analisis Data .....	36
3.6.1. Analisis Regresi Linear Berganda .....	36
3.6.2. Uji Asumsi Klasik .....	37
a. Uji Normalitas.....	37
b. Uji Multikolinearitas.....	38
c. Uji Autokorelasi.....	38
d. Uji Heteroskedastisitas .....	39
3.6.3. Uji Hipotesis.....	39
a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	39
b. Uji Secara Parsial (Uji t).....	40
c. Uji Secara Simultan (Uji F) .....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
4.1. Gambaran Umum Provinsi Aceh.....	42
4.2. Pertumbuhan Sektor Industri Aceh.....	43
4.2.1. Pertumbuhan Sektor Industri Aceh .....	43
4.2.2. Pertumbuhan Pajak Daerah Aceh.....	44
4.2.3. Tingkat Inflasi Aceh .....	46
4.3. Uji Persyaratan dan Hasil Estimasi.....	48
4.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda .....	48
4.3.2. Uji Asumsi Klasik .....	50
a. Uji Normalitas.....	50
b. Uji Multikolinearitas.....	52
c. Uji Autokorelasi.....	53
d. Uji Heteroskedastisitas .....	54
4.3.3. Uji Hipotesis.....	55
a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	56
b. Uji Secara Parsial (Uji t).....	56
c. Uji Secara Simultan (Uji F) .....	57
4.4. Interpretasi Hasil Penelitian.....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
5.1. Kesimpulan .....	63
5.2. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pajak Daerah, Inflasi, dan Pertumbuhan Sektor Industri .....	8
Tabel 2.1 Penelitian Relevan .....	27
Tabel 4.1 Perkembangan Pertumbuhan Sektor Industri Aceh .....	43
Tabel 4.2 perkembangan Pajak Daerah Aceh .....	45
Tabel 4.3 Perkembangan Inflasi Aceh .....	47
Tabel 4.4 Analisis Regresi Berganda .....	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	58

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran .....	31
4.1 Hasil Uji Normalitas .....	51
4.2 Hasil Uji Autokorelasi.....	54
4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Pajak Daerah dan Inflasi di Aceh Tahun 2011-2020 .....	69
Lampiran 2 : Hasil Regresi .....	71
Lampiran 3 : Tabel Durbin Watson (dw), $\alpha = 5\%$ .....	74
Lampiran 4 : Tabel Persentase Distribusi t .....	76
Lampiran 5 : Tabel Persentase Distribusi F .....	78
Lampiran 6 : Foto Penelitian .....	80



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai macam provinsi dan terpisah dari berbagai pulau. Dengan otonomi daerah, setiap daerah memiliki hak dan kewajiban dalam mengatur atau mengurus urusan pemerintahan daerahnya di masing-masing guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan dan pelayanan kepada masyarakat termasuk dalam menjalankan fungsinya.

Pada dasarnya, pemerintah memiliki tiga fungsi utama yang meliputi: fungsi stabilisasi, fungsi distribusi dan fungsi alokasi. Fungsi distribusi dan stabilisasi akan lebih efektif jika diterapkan oleh pemerintah pusat, sedangkan fungsi alokasi akan lebih efektif jika diterapkan oleh pemerintah daerah yang lebih tahu kebutuhan, situasi, dan keadaan masyarakat di daerah masing-masing. (Sabil, 2017)

Menurut Charysa (2013), menyatakan bahwa pemerintah mengukur pertumbuhan ekonomi mengacu pada perkembangan sektor-sektor ekonomi pembentukan PDRB yang menunjukkan besarnya andil dari sektor-sektor tersebut dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat di ukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dimana PDRB merupakan jumlah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu wilayah

atau jumlah dari keseluruhan nilai barang dan jasa akhir yang diciptakan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS.2010).

Negara berkembang, sektor industri merupakan sektor yang mampu mengatasi masalah perekonomian. Dimana sektor industri dapat menjadi pemimpin sektor perekonomian menuju pembangunan ekonomi. Dengan demikian sektor industri akan mampu memimpin perkembangan sektor perekonomian. Sektor industri pengolahan memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi di setiap tahunnya, yang dimana dapat memperluas lapangan usaha, memperluas kesempatan kerja dan sebagainya. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk merubah dalam struktur produksi, dan sumber daya. Hal ini dapat mengembangkan industrialisasi yang ada. (Rahma dan Widodo, 2019).

Pembangunan industri, khususnya usaha industri kecil diciptakan dapat menjadi salah satu peranan yang cukup penting dalam perekonomian, sehingga dapat bersaing di dalam negeri dan di luar negeri. Perkembangan sektor industri khususnya sektor industri kecil menjadi perhatian khusus bagi pemerintah, dikarenakan sektor industri kecil dapat memberikan banyak dampak terhadap penyerapan tenaga kerja dan menggulir roda perekonomian, dan pendapatan masyarakat yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang bergolongan pendapatan rendah. Diketahui bahwa usaha kecil berkembang dan tumbuh di setiap tahun, selain itu industrialisasi berperan dalam memanfaatkan sumber daya alam, meningkatkan mutu sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien dan optimal.

Perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan pertumbuhan yaitu sebesar 2,07% dibandingkan pada tahun 2019. Dari bagian produksi, kontraksi pertumbuhan terdalam terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan yaitu sebesar 15,04%. Sedangkan di sisi pengeluaran hampir semua komponen terkontraksi, komponen ekspor barang dan jasa menjadi komponen kontraksi terdalam yaitu sebesar 7,70%. Sementara impor barang dan jasa merupakan faktor pengurang kontraksi yaitu sebesar 14,71%. Pada triwulan IV-2020 terhadap triwulan yang sebelumnya mengalami kontraksi pertumbuhan yaitu sebesar 0,42% (q-to-q). Di sisi produksi, kontraksi pertumbuhan terdalam yang terjadi pada Kehutanan, Lapangan Usaha Pertanian, dan Perikanan yaitu sebesar 20,15%. Sementara disisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen pengeluaran konsumsi pemerintah yang tumbuh sebesar 27,15%. (BPS, 2021).

Berdasarkan Pasal 18A UUDNKRI 1945 yang terdiri dari 2(dua) ayat menyatakan bahwa hubungan wewenang antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah Provinsi, Kabupaten, dan Kota diatur sesuai dengan Undang-undang dengan memperhatikan kekhususan keragaman daerah; Hubungan keuangan, pelayanan umum, pemanfaatan umum, pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya lainnya antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah diatur dan dijalankan secara adil dan selaras. (Wibawa, 2019). Kebijakan tersebut dijalankan oleh pemerintah untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di suatu negara yang bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat. Pembangunan dilakukan agar masyarakat dapat bersaing dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembangunan dilakukan secara terarah dan berkelanjutan agar tepat

sasaran dalam membangun perekonomian. Sehingga sesuai dengan pembangunan nasional yang telah ditetapkan pemerintah melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan tujuan program pembangunan nasional yaitu masyarakat adil dan makmur, yang membutuhkan dana pembangunan yang tidak sedikit. Komponen pendapatan daerah sebagai Anggaran (APBD), yang terdiri dari saldo dana, pendapatan daerah (PAD), dan lain pendapatan sah. (Sabil, 2017).

Sumber-sumber pendapatan suatu daerah digolongkan dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut Bastian (Nasir, 2019) menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan akumulasi dari pos penerimaan pajak yang terdiri atas Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Pos Penerimaan Non Pajak berupa penerimaan dari hasil perusahaan yang dimiliki oleh daerah, serta pos penerimaan investasi dan pengelolaan yang bersumber dari sumber daya alam.

Pajak daerah merupakan salah satu komponen PAD memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan. Oleh sebab itu pajak daerah harus dikelola secara efisien dalam rangka optimalisasi dan usaha meningkatkan kontribusinya terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) melalui pemungutannya dan ekstensifikasi subyek dan obyek pajak daerah (Raharjo, & Oemar, 2013).

Penerimaan pajak daerah dapat menghasilkan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi apabila pajak daerah direalisasikan secara tepat guna untuk kemakmuran rakyat secara luas dan tidak hanya tergantung dari kapasitas pemasukannya. Hal ini menyimpulkan bahwa realisasi pajak daerah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri dikarenakan pajak

daerah memiliki fungsi penting dalam perekonomian yaitu sebagai sumber dana pemerintah daerah untuk membangun infrastruktur atau kepentingan-kepentingan umum masyarakat guna mensejahterakan kehidupan masyarakat dalam perekonomian guna untuk kelancaran dalam menjalankan usaha perindustrian

Selain pajak daerah, inflasi juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri. Inflasi juga harus ditekankan secara optimal oleh pemerintah dengan cara mengurangi jumlah uang beredar.

Inflasi merupakan salah satu keadaan perekonomian di suatu negara dimana mengalami kecenderungan kenaikan barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam periode waktu tertentu. Menurut Sukirno (2012), inflasi merupakan suatu proses terjadinya kenaikan harga-harga yang terjadi dalam suatu perekonomian. Hal ini terjadi karena tidak seimbangny arus uang yang mempengaruhi tingkat inflasi.

Selain itu, daya beli masyarakat juga cenderung melakukan konsumsi berdasarkan tingkat harga dan pendapatan. Perubahan harga dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, sehingga terjadinya inflasi yang dapat mengurangi kegiatan produksi. Makin tinggi inflasi akan menyebabkan makin tinggi harga barang dan jasa. Inflasi yang berdampak negatif apabila nilainya melebihi sepuluh persen (Sukirno, 2012).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian inflasi adalah kenaikan harga dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam tahun tertentu. Inflasi yang tinggi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri, dengan meningkatnya inflasi maka dapat menyebabkan bahan baku dan harga input meningkat, daya beli konsumen rendah. Bahkan apabila tidak dapat

mampu mengikuti laju inflasi, usaha produsen seperti pelaku usaha industri kecil kemungkinan akan mengalami kebangkrutan.

Aceh sebagai salah satu provinsi yang terletak di pulau sumatera utara yang diberikan kebijakan dari pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Struktur perekonomian khususnya di Aceh cenderung beralih ke arah sektor industri. Dengan peralihan tersebut, sesuai dengan kebijakan pembangunan nasional, yang di mana pembangunan industri dikembangkan untuk memperluas lapangan kerja serta kesempatan berbisnis sekaligus menjadi pendorong pertumbuhan dan perkembangan berbagai sektor pembangunan.

Gubernur Aceh menyebutkan bahwa sektor industri merupakan salah satu sektor penggerak peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja. Dengan berkembangnya kegiatan sektor industri maka akan memicukan kegiatan sektor ekonomi lain seperti permodalan, investasi, transportasi, dan sebagainya. Dengan demikian apabila pembangunan industri suatu daerah berkembang dengan baik, lancar dan berhasil. Maka daerah akan menunjukkan tingkat perkembangan ekonomi yang baik.

Perkembangan industri di provinsi Aceh, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh 2021, PDRB tanpa migas adalah sebesar Rp 40.39 triliun atau US\$2,85 miliar. Ekonomi dengan migas pada kuartal I/2021 terhadap kuartal I/2020 menurun sebesar 1,95 % (yoy), sedangkan capaian kuartal I/2020 menurun sebesar 3,45%. Pertumbuhan yoy pada kuartal I/2020 tanpa migas menurun sebesar 2,15%, sedangkan capaian pada kuartal I/2020 menurun sebesar 4,55%. Dari sisi produksi pertumbuhan tertinggi yoy dicapai pada lapangan usaha industri

pengolahan sebesar 20,37%. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi yaitu di komponen pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 61,66%.

Penetapan tarif pajak daerah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri di provinsi Aceh, apabila pajak daerah di realisasikan dengan baik maka pertumbuhan ekonomi sektor industri, di suatu daerah akan mengalami peningkatan dengan cara penyaluran pendapatan perpajakan daerah untuk pembiayaan pembangunan sarana dan prasarana perindustrian guna untuk kemakmuran dan kelancaran kegiatan dalam bisnis perindustrian sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat atau pelaku ekonomi di Provinsi Aceh.

Pajak daerah memiliki fungsi penting dalam perekonomian di provinsi aceh yaitu sebagai sumber dana pemerintah daerah untuk membangun infrastruktur atau kepentingan-kepentingan umum masyarakat guna mensejahterakan kehidupan masyarakat dalam perekonomian guna untuk kelancaran dalam menjalankan usaha perindustrian

Dalam Laporan Perekonomian Provinsi Aceh Februari 2021, menyatakan bahwa penerimaan pajak (81,45% dari total pendapatan Negara dari Provinsi Aceh) mengalami penurunan signifikan pada persentase realisasi dan nominal kontribusi. Secara persentase, penerimaan Pajak pada triwulan IV 2020 berada pada 68,28% dari pagu penerimaan pajak 2020 (secara nominal Rp 3,97 triliun) menurun dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya yang tercatat mampu merealisasikan sebesar 87,285 dari pagu penerimaan pajak tahun 2019 (secara nominal Rp4,59 triliun). Hal ini sangat berdampak terhadap laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh, apabila pemerintah daerah merealisasikan pemungutan pajak secara efisien maka pendapatan daerah akan

mengalami peningkatan sehingga laju pertumbuhan ekonomi semakin meningkat dan sebaliknya. Namun menurut Hidayat (2014), menyatakan bahwa tarif pajak terlalu tinggi dapat juga berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu apabila menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi melambat karena beban pajak menjadi lebih tinggi.

Sedangkan perkembangan inflasi daerah pada triwulan IV 2020 mengalami peningkatan sebesar 3,59% (yoy), yaitu lebih meningkat dari triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 1,89% (yoy). Inflasi mengalami peningkatan disebabkan oleh inflasi yang terjadi di kelompok makanan, minuman dan tembakau serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya. Secara tahunan, pada tahun 2020 realisasi inflasi sebesar 3,55% (yoy) atau lebih meningkat dari tahun 2019 yaitu sebesar 1,69% (yoy). Hal ini kemungkinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh yang dapat menyebabkan merosotnya perekonomian apabila inflasi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1 Pajak Daerah dan Inflasi

No.	Tahun	Pajak Daerah (Rp)	Inflasi (%)	Sektor Industri (Rp)
1	2011	586.128.576.595	3,43	9.065.292
2	2012	687.476.816.747	0,22	9.282.183
3	2013	752.718.769.885	7,31	8.838.330
4	2014	1.030.679.175.160	3,09	8.164.791
5	2015	1.172.685.149.787	1,53	6.474.733
6	2016	1.252.745.084.804	3,95	6.096.601
7	2017	1.315.393.895.060	4,25	5.921.439
8	2018	1.309.081.813.533	1,84	6.410.262
9	2019	1.409.251.915.060	1,69	6.339.510
10	2020	1.275.366.715.050	3,55	6.058.651

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh



Dapat dilihat dari tabel 1.1 bahwa pertumbuhan sektor industri Aceh mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif dari tahun 2011 s.d 2020. Pertumbuhan ekonomi sektor industri Aceh mengalami penurunan dari tahun ke tahun kecuali pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp 9.282.183. pertumbuhan ekonomi sektor industri Aceh tahun 2019 jika dibandingkan dengan tahun 2020 pertumbuhan ekonomi sektor industri mengalami penurunan dari Rp 6.339.510 menjadi Rp6.058.651. Hal ini cenderung terjadi karena perubahan pajak daerah, inflasi dan lain-lain sebagainya.

Kemudian pajak daerah pada tahun 2011 s.d 2020 terlihat fluktuatif, pada tahun 2011 pajak daerah sebesar Rp 586.128.576.595. Kemudian pada tahun 2012 pajak daerah mengalami peningkatan sebesar Rp 687.476.816.747. Dan semakin meningkat dari tahun 2013 s.d 2017, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp 1.309.081.813.533. Dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali sebesar Rp 1.409.251.915.060. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar Rp 1.275.366.715.501.

Sedangkan inflasi mengalami pertumbuhan fluktuatif yaitu inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 7,31%. Dan sebaliknya terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 0,22 %.

Pajak daerah dan inflasi merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi, jika pendapatan pajak daerah di realisasi dengan baik dan inflasi ditekan dengan efisien maka pertumbuhan ekonomi sektor industri juga akan meningkat dan sebaliknya. Namun, pajak daerah dan inflasi juga merupakan dua masalah dalam perekonomian yang dihadapi oleh setiap pelaku ekonomi perindustrian, dari kedua masalah tersebut dapat berpengaruh buruk terhadap

perekonomian yang menyebabkan atau menimbulkan efek buruk terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Sektor Industri Di Provinsi Aceh.**”

### **2.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu :

1. Apakah pajak daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor industri di Provinsi Aceh ?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor industri di Provinsi Aceh tahun ?

### **3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pajak daerah terhadap pertumbuhan sektor industri di Provinsi Aceh.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan sektor industri di Provinsi Aceh.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pajak daerah dan inflasi terhadap pertumbuhan sektor industri di Provinsi Aceh.

## **4.1 Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

#### a) Penulis

Menambah wawasan bagi penulis sebagai pembanding antara teori yang telah dipelajari dengan praktek yang telah diterapkan.

#### b) Lingkungan Akademik

1) Menambah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai analisis pengaruh pajak daerah dan inflasi terhadap pertumbuhan sektor industri di Provinsi Aceh.

2) Sebagai tambahan referensi bagi peneliti lainnya yang berminat untuk mengkaji tentang pengaruh pajak daerah dan inflasi terhadap pertumbuhan sektor industri di Provinsi Aceh.

### **2. Manfaat Praktis**

Memberikan gambaran dan masukan bagi pengambil kebijakan, terkait isu pengaruh pajak daerah dan inflasi terhadap pertumbuhan sektor industri di Provinsi Aceh.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pertumbuhan Ekonomi**

##### **2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan dalam perekonomian menuju keadaan yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. (Malik dan Kurnia, 2017).

Pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan apabila jumlah barang dan jasa meningkat di suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dimana PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu wilayah atau merupakan jumlah dari seluruh nilai barang dan jasa akhir yang diciptakan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS.2010).

##### **2.1.2 Pertumbuhan Sektor Industri**

Konsep dan definisi industri pengolahan merupakan sekumpulan usaha-usaha dalam menghasilkan barang maupun jasa. Menurut Badan Pusat Statistik, industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan perubahan suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir.

### **a. Penggolongan Sektor Industri**

adapun sektor industri dapat digolongkan menjadi beberapa jenis yaitu sebagai berikut: (Julianto dan Suparno, 2016)

#### 1) Industri besar

Industri besar merupakan industri yang memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar yaitu memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemeliharaan saham, tenaga kerja harus memiliki skill khusus, dan pemimpin perusahaan dipilih melalui uji skill dan kelayakan.

#### 2) Industri sedang

Industri sedang merupakan industri yang memiliki tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri ini memiliki modal yang cukup/sedang sampai besar, sedangkan tenaga kerja memiliki skill tertentu dan pemimpin perusahaan memiliki skill tertentu.

#### 3) Industri kecil

Industri kecil merupakan industri yang memiliki karyawan berjumlah 5 sampai 19 orang. Modal yang relatif kecil karena hanya disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal, tenaga kerja berasal dari lingkungan sekitar atau terdekat

### **b. Peranan Sektor Industri Dalam Perekonomian**

Sektor industri memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup meningkat di setiap tahunnya, yang mana dapat memperluas lapangan usaha, memperluas kesempatan kerja dan

sebagainya. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk mengubah dalam struktur produksi dan sumber daya. Hal ini untuk pengembangan industrialisasi yang ada di Indonesia. (Rahma dan Widodo, 2019)

Pembangunan industri, khususnya usaha industri kecil diciptakan dapat menjadi salah satu peranan yang cukup penting dalam perekonomian, sehingga dapat bersaing di dalam negeri dan di luar negeri. Perkembangan sektor industri khususnya sektor industri kecil menjadi perhatian khusus bagi pemerintah, dikarenakan sektor industri kecil dapat memberikan banyak dampak terhadap penyerapan tenaga kerja dan menggulir roda perekonomian, dan pendapatan masyarakat yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang bergolongan pendapatan rendah. Diketahui bahwa usaha kecil berkembang dan tumbuh di setiap tahun, selain itu industrialisasi berperan dalam memanfaatkan sumber daya alam, meningkatkan mutu sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien dan optimal.

Menurut Purnomo dan Istiqomah (2008) industri juga memiliki peranan sebagai pemimpin sektor lainnya di suatu Negara yaitu dengan adanya pembangunan industri maka akan mengacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor seperti sektor pertanian dan jasa. Pertumbuhan sektor industri yang berkembang pesat akan mempengaruhi pertumbuhan sektor pertanian untuk menghasilkan bahan-bahan baku bagi suatu industri. Dan sektor industri dapat memungkinkan menjadi pengembangan sektor jasa. Hal ini disebabkan karena sektor industri dapat menghasilkan produk yang beragam dan dapat memberikan manfaat yang tinggi kepada pemakainya serta memberikan keuntungan bagi pelaku ekonomi. Tujuan pembangunan sektor industri yaitu untuk mendukung

pemerataan pembangunan, menciptakan lapangan pekerjaan, kesejahteraan hidup dan peningkatan pendapatan, hal ini akan mempengaruhi pada laju pertumbuhan ekonomi. (Siahaan, 2019).

### **2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Adapun terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut: (Sukirno, 2016:429)

#### **a. Tanah dan Kekayaan Alam Lainnya**

Kekayaan alam suatu Negara meliputi kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan hasil dari hutan dan laut dapat diperoleh,serta jumlah dan jenis kekayaan dari barang tambang yang ada. Kekayaan alam dapat memudahkan usaha untuk mengembangkan perekonomian di suatu Negara.

Pertumbuhan ekonomi baru di dalam suatu Negara terdapat beberapa hambatan untuk menjalankan kegiatan ekonomi di sektor pertanian dan pertambangan yaitu sektor yang bersumber kekayaan alam.

Kekurangan tenaga ahli, kekurangan modal,dan kekurangan skill atau ilmu pengetahuan pengusaha untuk menjalankan kegiatan ekonomi modern di satu sisi, dan terbatas ketersediaan berbagai jenis pasar kegiatan ekonomi (disebabkan oleh pendapatan penduduk yang sangat rendah) disisi lain, hal ini kemungkinan dapat membatasi untuk menjalankan kegiatan ekonomi. Jika suatu Negara tersebut memiliki kekayaan alam yang dapat dikembangkan dengan menguntungkan, hambatan tersebut yang sudah dijelaskan diatas dapat teratasi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Hal ini memungkinkan dapat menarik bagi para

pengusaha untuk mengusahakan kekayaan alam yang lebih maju supaya memperoleh keuntungan.

Menurut uraian diatas, bahwa peranan kekayaan alam sangat penting dalam perkembangan ekonomi di suatu Negara, terutama dalam proses permulaan tersebut.

#### **b. Jumlah dan Mutu dari Penduduk dan Tenaga Kerja**

Penduduk yang meningkat dari waktu ke waktu dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi. Penduduk yang meningkat akan menghasilkan jumlah tenaga kerja yang meningkat, dengan karena itu memungkinkan suatu Negara dapat menambah produksi. Selain itu, keterampilan penduduk akan bertambah tinggi apabila adanya pendidikan, latihan dan pengalaman kerja. hal ini dapat menyebabkan bertambahnya produktivitas sehingga dapat menambah produksi lebih cepat daripada bertambahnya tenaga kerja.

#### **c. Barang-Barang Modal dan Tingkat Teknologi**

Barang-barang modal sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi yang efisien. Dalam kehidupan masyarakat yang masih berkembang, barang-barang modal sangat berperan dalam kegiatan ekonomi. Tanpa adanya barang-barang modal seperti alat-alat penangkapan ikan dan berburu, alat-alat untuk bercocok tanam dan mengambil hasil hutan, maka masyarakat akan mengalami kesusahan dalam mencari makanan sehari-hari.

Dalam masa sekarang pertumbuhan ekonomi di dunia sudah jauh lebih modern daripada kemajuan masyarakat yang masih belum berkembang. Barang-



barang modal yang bertambah dan teknologi yang semakin modern sangat berperan penting untuk kemajuan ekonomi yang tinggi.

#### **d. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat**

Sistem sosial dan sikap masyarakat sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat serius dalam pembangunan di Negara-negara berkembang. Adat istiadat tradisional menjadi penghambat masyarakat dalam cara memproduksi secara modern dan produktivitas tinggi. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipercepat.

Sikap masyarakat juga sangat berpengaruh dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Di sebagian masyarakat memiliki sikap yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih besar. Sikap tersebut antara lain yaitu sikap berhemat yang bertujuan untuk berinvestasi, sikap yang menghargai usaha kerja keras dan kegiatan-kegiatan dalam mengembangkan usaha, dan sikap yang selalu berusaha untuk memperoleh pendapatan dan keuntungan.

## **2.2 Pajak Daerah**

### **2.2.1 Pengertian Pajak Daerah**

Secara umum pajak merupakan iuran wajib yang diperoleh dari masyarakat kepada Negara, dan wajib membayar berdasarkan peraturan-peraturan umum dengan tidak mendapatkan balas jasa atau prestasi kembali secara langsung yang bertujuan untuk membiayai pengeluaran umum yang dilaksanakan oleh Negara untuk menyelenggarakan pemerintahan. Hal ini menunjukkan bahwa

pajak merupakan kewajiban yang dikenakan masyarakat berdasarkan Undang-undang yang tidak dapat dihindari dan apabila bagi masyarakat yang tidak mau membayar pajak akan dilakukan secara paksaan. Dengan demikian, kas di suatu Negara akan selalu dipenuhi dengan uang perpajakan. Namun, pengenaan pajak dilakukan berdasarkan Undang-undang sehingga akan terjamin secara adil dan adanya kepastian hukum untuk pembayar pajak sehingga pemerintah tidak dapat sewenang-wenangnya dalam menetapkan besarnya tarif pajak. Menurut Sufardi (2019) pajak tidak hanya berfungsi sebagai pendapatan kas Negara, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pemerintah.

Pajak merupakan peralihan kekayaan yang diperoleh dari rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran Negara dan kelebihanannya dapat digunakan untuk tabungan pemerintah yang merupakan sumber utama dalam membiayai investasi pemerintah. (Resmi, 2016:1)

Sedangkan pajak daerah merupakan suatu sistem perpajakan di Indonesia, yang pada dasarnya merupakan kewajiban masyarakat sehingga perlu dijaga supaya kebijakan tersebut dapat mewujudkan kewajiban yang adil. (Maxwel Taluke, 2013).

Pajak daerah merupakan sumber dari salah satu Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang menjadi salah satu pokok pembiayaan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah yang bertujuan untuk mewujudkan dan mensejahterakan masyarakat secara luas.

### 2.2.2 Jenis-Jenis Pajak Daerah

Menurut Mardiasmo (2018:15) adapun pajak daerah dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

- 1) Pajak Provinsi, terdiri dari:
  - a) Pajak Kendaraan Bermotor
  - b) Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor
  - c) Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor
  - d) Pajak Air Permukaan
  - e) Pajak Rokok
- 2) Pajak Kabupaten/Kota, terdiri dari:
  - a) Pajak Hotel
  - b) Pajak Restoran
  - c) Pajak Hiburan
  - d) Pajak Reklame
  - e) Pajak Penerangan Jalan
  - f) Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan
  - g) Pajak Parkir
  - h) Pajak Air Tanah
  - i) Pajak Sarang Burung Walet
  - j) Pajak Bumi dan Bangunan di desa dan kota
  - k) Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan

Dari jenis pajak diatas ditunjukkan khusus untuk daerah yang setingkat dengan daerah provinsi, namun tidak terbagi dalam daerah kabupaten/kota otonom, seperti Daerah khusus Ibu Kota Jakarta, jenis pajak yang dipungut adalah

kelompok dari pajak untuk daerah provinsi dan pajak untuk daerah Kabupaten/Kota.

### **2.2.3 Tata Cara Pemungutan Pajak**

Pemungutan pajak dilarang dipungut secara sekaligus. Setiap wajib pajak akan wajib membayar pajak yang terutang berdasarkan surat peraturan pajak atau dibayar oleh wajib pajak berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan. Wajib pajak yang memenuhi kewajiban perpajakan berdasarkan Kepala Daerah dibayar dengan menggunakan Surat Ketetapan Pajak Daerah (SKPD) atau dokumen lain yang dipersamakan seperti karcis dan nota perhitungan.

Selain itu wajib pajak yang memenuhi kewajiban wajib pajak sendiri yaitu dibayar dengan menggunakan Surat Pemberitahuan Pajak Daerah (SPTPD), Surat Ketetapan Pajak Daerah Kurang Bayar Tambahan (SKPDKBT), dan/atau Surat Ketetapan Pajak Daerah Kurang Bayar (SKPDKB). (Mardiasmo, 2018: 17).

### **2.2.4 Hubungan Pajak Daerah Terhadap Pertumbuhan Sektor Industri**

Secara umum pajak daerah dapat dibedakan menjadi dua yaitu pajak daerah yang dipungut oleh pemerintah daerah dalam tingkat Provinsi, seperti pajak kendaraan di atas air dan kendaraan bermotor, pajak bahan bakar kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air pemukiman. Pajak daerah yang dipungut oleh pemerintah daerah dalam tingkat Kabupaten/Kota, antara lain yaitu pajak restoran, pajak hotel, pajak penerangan jalan, pajak reklarne, pajak hiburan, pajak pengambilan bahan galian golongan C, dan pajak parkir.

Pertumbuhan ekonomi bergantung pada penggunaan pada penerimaan pemerintah daerah seperti pajak daerah untuk kemakmuran masyarakat secara luas. Menurut Mdanat el al (Yurianto dan Tantowi, 2021) menyatakan bahwa penerimaan pajak yang tinggi tidak selamanya menjadikan pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga, tetapi tergantung tepat guna atau tidak. Apabila pelaku usaha industri tidak membayar pajak maka sangat merugikan Negara, realisasi pajak daerah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri dikarenakan pajak daerah memiliki fungsi penting dalam perekonomian yaitu sebagai sumber dana pemerintah daerah untuk membangun infrastruktur atau kepentingan-kepentingan umum masyarakat guna mensejahterakan kehidupan masyarakat dalam perekonomian guna untuk kelancaran dalam menjalankan usaha perindustrian.

Menurut Laporan Kementrian Keuangan RI, Dalam bisnis UMKM menyatakan bahwa pajak diciptakan untuk memberikan fasilitas Kemudahan Impor Tujuan Ekspor untuk Industri Kecil Menengah (KITE IKM) guna sebagai pendorong UMKM untuk menembus pasar global. Dengan demikian saat mengimpor barang modal dan bahan baku guna memproduksi produk untuk diekspor, industri kecil menengah diberikan kebebasan bea masuk, Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan Pajak Penjualan atas Bawang Merah (PPnBM). Hal ini bertujuan untuk penciptaan iklim produksi impor-ekspor yang ringan bagi UMKM. Sektor perindustrian memberikan keuntungan terutama dari sektor industri pengolahan karena dapat memberikan kontribusi besar terhadap Negara.

## **2.3 Inflasi**

### **2.3.1 Pengertian Inflasi**

Secara sederhana Inflasi merupakan kondisi dimana terjadinya kenaikan harga umum secara terus-menerus dalam waktu tertentu. Apabila kenaikan hanya terjadi di satu atau dua barang maka tidak bisa dikatakan inflasi, kecuali terjadinya inflasi secara meluas yang mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang lain. (Boediono, 2014:161). Inflasi secara singkat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. (Suseno dan Astiyah, 2009:2).

Dari pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian inflasi adalah kenaikan harga dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam tahun tertentu dan inflasi terjadi secara meluas yang mengakibatkan komoditi barang dan jasa sebagian besar meningkat secara keseluruhan.

### **2.3.2 Teori Inflasi**

Adapun teori inflasi yang berkaitan dengan pertumbuhan sektor industri yaitu: (Suseno dan Astiyah, 2009:7)

#### **Teori Strukturalis**

Teori strukturalis ini dikenal pada pengalaman Negara-negara di Amerika Latin. Teori ini menyatakan bahwa inflasi, terutama di Negara berkembang, terutama lebih disebabkan oleh beberapa faktor struktural dalam perekonomian.

Menurut teori ini ada dua masalah struktural dalam perekonomian di Negara berkembang yang dapat menyebabkan inflasi. *Pertama*, penerimaan ekspor tidak elastis, yaitu pertumbuhan nilai ekspor yang lebih lambat daripada

pertumbuhan sektor lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh terms of trade yang melemah dan produksi barang ekspor yang kurang responsif terhadap kenaikan harga. Dengan melambatnya pertumbuhan ekspor, maka kemampuan untuk mengimpor barang-barang ekspor yang dibutuhkan akan terhambat. Seringkali di Negara berkembang melakukan kebijakan pengganti impor walaupun dengan biaya yang tinggi sehingga menimbulkan inflasi. *Kedua*, masalah struktural perekonomian Negara berkembang lainnya yaitu produksi bahan makanan dalam negeri tidak fleksibel, yaitu pertumbuhan produksi bahan makanan dalam negeri tidak secepat seperti pertumbuhan penduduk dan pendapatan perkapita sehingga cenderung terjadinya peningkatan harga makanan dalam negeri daripada kenaikan harga barang-barang lainnya. Hal ini menjadi pendorong timbulnya tuntutan kenaikan upah dari pekerja sektor industri yang akan meningkatkan biaya produksi dan akan menyebabkan timbulnya inflasi. Selain itu, dalam praktek proses inflasi, kemungkinan dapat mengandung aspek-aspek dari ketiga teori inflasi tersebut.

### **2.3.3 Jenis-Jenis Inflasi**

Menurut Nopirin (Izzah, 2015) mengemukakan bahwa inflasi terdiri atas beberapa jenis inflasi berdasarkan golongannya. Adapun jenis-jenis inflasi yaitu sebagai berikut:

#### **a. Menurut Sifatnya**

Tingkat keparahan inflasi berbeda di setiap Negara. Adapun jenis inflasi tersebut dikelompokkan menjadi 3 macam yaitu:

- 1) Merayap (Creeping Inflation)

Jenis inflasi yang ditandai dengan laju inflasi rendah (kurang dari 10% per tahun). Kenaikan harga berjalan lambat, dengan persentase kecil dalam jangka yang relatif lama.

2) Inflasi menengah (Gallopang Inflation)

Jenis inflasi yang ditandai dengan peningkatan harga yang cukup besar (biasanya double digit atau triple digit) dan terkadang berjalan dalam waktu relatif pendek serta memiliki sifat percepatan atau akselerasi.

3) Inflasi tinggi (Hyper Inflation)

Jenis inflasi yang sangat parah yang ditandai dengan peningkatan harga-harga 5 sampai 6 kali dan nilai mata uang menurun. Biasanya keadaan ini muncul jika pemerintah mengalami defisit anggaran belanja.

**b. Menurut sebabnya**

Adapun penyebab inflasi yang berkaitan dengan sektor industri yaitu:

**Cost-Push Inflation**

Inflasi ini disebabkan adanya kenaikan harga serta menurunnya produksi. Keadaan ini muncul biasanya dimulai dengan adanya penurunan penawaran total (agregat supply) sebagai penyebab kenaikan biaya produksi.

**c. Menurut Asal Terjadinya**

Adapun jenis inflasi ini dibedakan menjadi dua bagian yaitu :

1) Domestic Inflation



Jenis inflasi ini bersumber dari dalam negeri sendiri. Inflasi ini muncul antara lain karena defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan uang yang baru dicetak atau panen yang gagal. Selain itu jenis inflasi ini juga disebabkan oleh sifat konsumtif dari masyarakat.

## 2) Importen Inflation

Jenis inflasi yang berasal dari luar negeri ini muncul karena adanya kenaikan harga-harga di luar negeri. Inflasi jenis ini sangat mudah masuk dalam Negara-negara yang menganut sistem perekonomian terbuka. Inflasi jenis ini merupakan jenis inflasi yang keparahannya tergantung dari berapa lama terjadi inflasi tersebut dan berapa lama terjadi kelangkaan barang.

### **2.3.4 Dampak Inflasi**

Sebagai akibat meningkatnya harga barang dan jasa, maka akan menurunnya nilai mata uang dan daya beli mata uang menjadi semakin lemah. Hal itu selanjutnya akan berdampak kepada individu, dunia usaha, serta anggaran pendapatan dan belanja pemerintah. Selain itu, inflasi yang tinggi akan berakibat buruk kepada suatu perekonomian secara menyeluruh. Namun, menurunnya mata uang yang disebabkan oleh inflasi dampaknya tidak akan sama terhadap masyarakat. Golongan masyarakat yang berpenghasilan tetap, seperti pegawai negeri, adalah golongan masyarakat yang menderita karena inflasi karena pendapatannya secara riil akan menurun atau menjadi lebih rendah. Sedangkan masyarakat lainnya yang memiliki kemampuan untuk melindungi diri tidak menerima beban sebagai akibat adanya inflasi.

Ketidakpastian besarnya laju inflasi akan menyebabkan semakin seriusnya beban atau dampak bahanya inflasi. Laju inflasi yang terlalu tinggi akan menimbulkan distorsi terhadap tingkat harga. Dalam sistem ekonomi pasar. Tingkat harga merupakan sesuatu yang penting bagi rumah tangga maupun dunia usaha tentang keseimbangan alokasi sumber daya ekonomi dalam perekonomian. (Suseno dan Astiah, 2009:17)

### **2.3.5 Hubungan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Sektor Industri**

Inflasi yang tinggi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri, dengan meningkatnya inflasi maka dapat menyebabkan bahan baku dan harga input meningkat, daya beli konsumen rendah yang mengakibatkan pertumbuhan industri menurun bahkan apabila tidak dapat mampu mengikuti laju inflasi, usaha produsen seperti pelaku usaha industri kemungkinan akan mengalami kebangkrutan. Apabila terjadi inflasi tinggi dalam jangka waktu panjang maka akan memberikan dampak yang sangat buruk. Dengan tingginya tingkat inflasi hal ini akan menyebabkan barang domestik relatif lebih mahal jika dibandingkan dengan harga barang import. (Septiatin, 2016). Hal demikian juga dijelaskan dalam penelitian Izzah (2015) yang menyatakan bahwa inflasi juga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, apabila inflasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun dikarenakan inflasi dapat berdampak buruk sebab kenaikan harga yang terus-menerus yang kemungkinan tidak dapat terjangkau oleh masyarakat.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu akan menjadi salah satu acuan penulis sehingga dapat memperkuat teori yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian terhadap pertumbuhan ekonomi masih terus diteliti dan perlu pengembangan teori yang lebih rinci dan lanjut. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

**Tabel 2.1**

### Penelitian Yang Relevan

<b>No.</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Nurul Izzah (2015)	“ Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Riau tahun 1994-2013.”	Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi	hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.
2.	Risdiana Himmati (2015)	“Analisis Pengaruh PDRB Sektor Industri, Nilai Ekpor, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2007-2014.”	Pertumbuhan Ekonomi, PDRB Sektor Industri, Nilai Ekspor dan Inflasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ekspor dari sektor industri pengolahan dan pdrb industri berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada periode penelitian. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada periode penelitian.

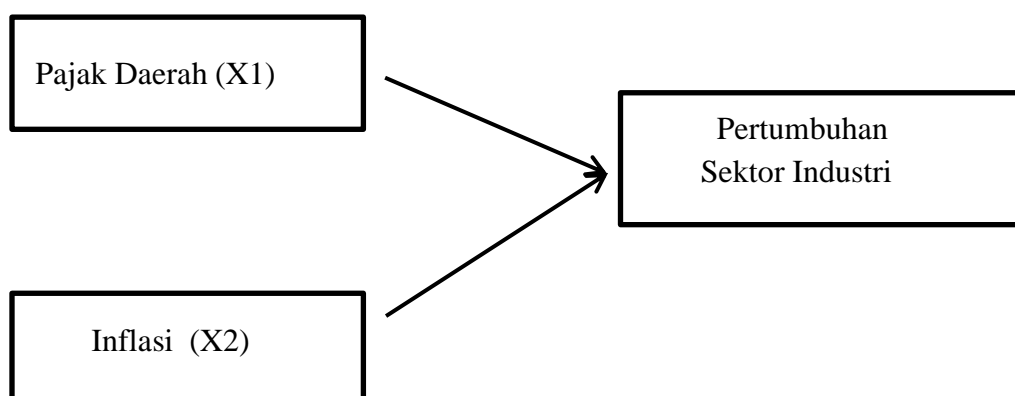
3.	Zuwesty Eka Putri (2015)	“ Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Tengah.”	Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Inflasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten atau kota Provinsi Jawa Tengah. (2) dana alokasi umum tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten atau kota Provinsi Jawa Tengah. (3) inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Tengah. (4) pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan inflasi secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Tengah.
4.	Umi Kalsum (2017)	“Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara”	Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Inflasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengangguran yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
5.	Arfah Habib Saragih (2018)	“Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.”	Pertumbuhan Ekonomi dan Pajak	Hasil yang diperoleh dari riset ini adalah: penerimaan pajak provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia selama periode 2013-2016.

6.	Lasma Melinda Siahaan (2019)	“Pengaruh Aktivitas Industri Terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karo.”	Pertumbuhan ekonomi dan Industri	Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah perusahaan industri memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karo.
7.	Chairani, Gatot B. Setiawan, Rachma Zannati (2020)	“Pengaruh Inflasi Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah (ISSI)”.	Harga Saham, Inflasi dan Earning Per Share (EPS).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS memiliki pengaruh Positif dan signifikan.
8.	Tajul Ula, Rollis Juliansyah, Okta Rabiana Risma (2020)	“Pengaruh Pajak Dan Retribusi Terhadap Belanja Langsung dan Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh.”	Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Langsung, Pajak dan Retribusi	Hasil estimasi regresi data panel berdasarkan model terbaik Fixed Effect Model dengan analisis jalur menjelaskan pengaruh pajak dan retribusi terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh langsung yang lebih besar daripada pengaruh tidak langsung melalui variabel perantara belanja langsung.

9.	Muchsal Mina, Ratna (2020)	“Pengaruh pajak Daerah , Retribusi Daerah dan Laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Utara.”	Pertumbuhan Ekonomi, Pajak Daerah dan Laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)	Dengan bantuan EvIEWS 10 hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kab. Aceh Utara, Retribusi tidak berpengaruh dan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kab. Aceh Utara, dan Laba BUMD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kab. Aceh Utara.
10.	Saipuloh Saipuloh (2021)	“Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Barat : Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dan Belanja Pembangunan (Suatu Kajian Studi Literature Ilmu Ekonomi).”	Pertumbuhan Ekonomi, Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Belanja Pembangunan/ Modal.	Hasil Artikel literature review yaitu: 1) Pajak Daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, 2) Retribusi Daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan 3) Belanja Pembangunan/Modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
11.	Yurianto, Akhmad Tantowi (2021)	“Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi DKI Jakarta.”	Pertumbuhan Ekonomi dan Pajak Daerah	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerimaan pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DKI Jakarta.

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Bedasarkan teori diatas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pajak daerah (X1) dan inflasi (X2) sangat mempengaruhi variabel dependen yaitu variabel pertumbuhan sektor pertanian dan sektor industri (Y). Pajak daerah dan inflasi merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi sektor industri, jika pendapatan pajak daerah di realisasi dengan baik dan inflasi di tekankan dengan efesien maka laju pertumbuhan ekonomi sektor industri juga akan meningkat dan sebaliknya. Hal ini dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut yaitu:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.6. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu perkiraan atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang ada. Hal ini berarti hanya menunjukkan bahwa hipotesis yang ada bukan berarti jawaban akhir, tetapi akan menjadi kesimpulan sementara yang harus diuji kebenarannya yaitu dengan data-data yang mempunyai hubungan, ataupun melihat kejadian sebenarnya yang terjadi di lapangan. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh pajak daerah terhadap pertumbuhan sektor industri

$H_{01}$  : Diduga pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor industri di Provinsi Aceh selama tahun 2011- 2020

$H_{a1}$  : Diduga pajak daerah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor industri di Provinsi Aceh selama tahun 2011 - 2020

2. Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan sektor industri

$H_{02}$  : Diduga inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor industri di Provinsi Aceh selama tahun 2011- 2020

$H_{a2}$  : Diduga inflasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor industri di Provinsi Aceh selama tahun 2011 - 2020

3. Diduga pajak daerah dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor industri

$H_{03}$  : Diduga pajak daerah dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan



terhadap pertumbuhan sektor industri di Provinsi Aceh selama tahun 2011- 2020

Ha<sub>3</sub> : Diduga pajak daerah dan inflasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor industri di Provinsi Aceh selama tahun 2011- 2020

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data berupa angka sehingga penelitian ini berkaitan dengan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Djollog (2014), Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah tempat peneliti melakukan penelitian yaitu di Provinsi Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian empiris dimana informasi/data variabel penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistik Aceh melalui situs resmi [www.aceh.bps.go.id](http://www.aceh.bps.go.id) penelitian atau pengumpulan data ini dilakukan mulai tahun 2021 - 2022.

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa susunan waktu tahun 2011-2020 yang bersifat kuantitatif yaitu data berupa angka-angka dan sumber datanya diperoleh dari data yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) melalui situs resmi [www.aceh.bps.go.id](http://www.aceh.bps.go.id) dan pendukung lainnya yang diperoleh dari jurnal dan buku.

### 3.4 Definisi Operasional

Definisi variabel-variabel sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel) meliputi sektor industri.

- Sektor Industri (Y) merupakan sektor sekumpulan usaha-usaha yang sejenis dalam kegiatan memproduksi barang maupun jasa. Data yang diperoleh dari tahun 2022-2020 dan satuan yang digunakan yaitu berbentuk dalam satuan rupiah (Rp).

2. Variabel Bebas (Independen Variabel) meliputi pajak daerah dan inflasi.

- Pajak Daerah (X1), pajak daerah merupakan iuran wajib yang dilakukan oleh masyarakat pribadi kepada daerah tanpa balasan atau imbalan langsung yang setimpal, yang dapat dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang hasilnya akan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah. Data yang diperoleh dari tahun 2011-2020 dan satuan yang digunakan yaitu berbentuk dalam satuan rupiah (Rp).
- Inflasi (X2) merupakan kenaikan harga dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam tahun tertentu dan inflasi terjadi secara meluas yang mengakibatkan komoditi barang dan jasa sebagian besar meningkat secara keseluruhan. Data yang diperoleh dari tahun 2011-2020 dan satuan yang digunakan yaitu berbentuk dalam satuan persentase (%).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data. Metode yang mengacu pada cara pengumpulan data

sehingga dapat ditunjukkan apakah penggunaannya melalui angket, wawancara, observasi, tes, dokumentasi dan sebagainya. (Sukiati, 2016:172)

Berdasarkan teknik pengumpulan data, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data dokumentasi berupa angka-angka yang diperoleh dari situs resmi BPS Aceh.

### **3.6 Model Analisis Data**

Model analisis data merupakan suatu proses yang disederhanakan dalam proses yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Model yang dipilih dalam analisis data harus sesuai dengan pola penelitian dari variabel yang akan diteliti. Model analisis yang disajikan dalam penelitian ini yaitu model analisis regresi linear berganda.

#### **3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda karena variabelnya lebih dari satu dan tujuannya untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel bebas yaitu  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel terikat yaitu  $Y$ . Untuk menghasilkan hasil yang lebih spesifik maka peneliti menggunakan program Microsoft excel dan perangkat lunak software SPSS 22. Adapun tahapan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda dapat ditempuh dengan langkah menentukan persamaan regresinya yaitu:

$$\text{Ln}_Y = \alpha + \beta_1 \text{Ln}_X1 + \beta_2 X2 + e$$

Dimana :

Ln = Logaritma natural

Y = Variabel Pertumbuhan Sektor industri

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi

X1 = Variabel pajak daerah

X2 = Variabel inflasi

e = Variabel pengganggu

Fungsi diatas dapat menjelaskan pengertian bahwa sektor industri di Provinsi Aceh dipengaruhi oleh pajak daerah dan inflasi.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui atau menganalisis penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **a). Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji suatu model regresi linear variabel dependen dan variabel independen yaitu apakah keduanya mempunyai distribusi model atau tidak. Model regresi yang baik yaitu mempunyai distribusi data normal atau hampir mendekati normal. Ada dua cara untuk menentukan apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan grafik dan uji statistik.

Data yang ada dalam penelitian ini memiliki satuan yang berbeda-beda yaitu variabel X1 dalam satuan rupiah, variabel X2 dalam satuan persentase dan variabel Y dalam satuan rupiah. Dengan demikian, semua variabel tersebut tidak dapat di olah datanya secara langsung, tetapi dengan melakukan transformasi kedalam bentuk Logaritma natural (Ln) dengan tujuan untuk memperkecil satuannya dan memenuhi uji normalitas sebagai syarat agar data dapat dianalisis menggunakan regresi (Priguno dan Hadiprajitno, 2013).

#### **b). Uji Multikolinearitas**

Uji multikolearitas digunakan untuk mengetahui hubungan adanya linier yang sempurna atau pasti, yang diantara beberapa variabel menjelaskan model regresi.(Agustina, 2015)

Untuk melihat ada tidaknya gejala multikolinearitas yaitu menggunakan *Tolerance Value* atau *Variance Infaltion Factor* (VIF). Apabila nilai VIF lebih besar dari nilai 10 maka ada gelaja multikolenaritas dan juga sebaliknya. (Suprianto, 2004: 26)

#### **c). Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan di periode t (tahun sekarang) dengan periode t-1 (tahun sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi maka dapat diuji dengan uji Durbin-Watson. Adapun untuk pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu sebagai berikut: ( Nahchrowi dan Usman, 2006 :192)

- a. Jika  $DW < d_L$  ; maka ada autokorelasi positif atau kecenderungan  $\rho = 1$
- b. Jika  $d_L \leq DW \leq d_U$  ; maka tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa.
- c. Jika  $d_U < DW < 4-d_U$  ; maka tidak ada korelasi positif maupun negative
- d. Jika  $4 - d_U \leq DW \leq 4 - d_L$  ; maka tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa
- e. Jika  $DW > 4 - d_L$  ; maka ada korelasi negatif.

#### **d). Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat perbedaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama atau tetap maka dapat disebut dengan homoskedastisitas dan apabila berbeda maka dapat disebut dengan heteroskedastisitas. Namun, model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.6.3 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk melihat tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen, maka akan menggunakan uji statistik diantaranya yaitu sebagai berikut:

#### **a). Koefisien Dterminasi**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur tingkat kebenaran model analisis regresi. Jika nilai  $R^2$  mendekati angka 1 maka variabel bebas

semakin mendekati hubungan dengan variabel terikat sehingga penggunaa model tersebut dapat dibenarkan. Model yang baik yaitu dapat meminimumkan residual artinya variasi variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat dengan  $\alpha$  yang sebesar 0,05%, sehingga menghasilkan korelasi yang besar antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika variabel bebas bertambah satu variabel maka dapat menyebabkan peningkatan  $R^2$ , tidak melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

#### **b). Uji secara Parsial (Uji t)**

Uji t diuji untuk mengetahui pengaruh Pajak Daerah dan Inflasi secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh. Uji t diuji dengan ketentuan sebagai berikut:

Apabila hipotesis signifikan positif, maka:

$H_0 : \beta_i = 0$  yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

$H_1 : \beta_i \neq 0$  yaitu terdapat pengaruh yang signifikan.

Apabila nilai Prob.  $T_{hitung} < 0,05$  maka ( $H_0$  ditolak)

Apabila nilai Prob.  $T_{hitung} > 0,05$  maka ( $H_a$  diterima).

Penentuan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5%

Standar pengujian :

Apabila nilai Prob. T-statistik  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, yaitu variabel pajak daerah dan inflasi tidak mempengaruhi variabel pertumbuhan sektor industri secara signifikan. Apabila nilai Prob. T-statistik  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Yaitu variabel pajak daerah dan inflasi mempengaruhi variabel pertumbuhan sektor industri secara signifikan.



**c). Uji Secara Simultan (Uji F)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Pajak Daerah dan Inflasi secara simultan dapat berpengaruh terhadap Pertumbuhan Sektor Industri. Cara yang digunakan yaitu dengan membandingkan nilai F hitung hingga F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  yaitu tidak terjadi pengaruh yang signifikansi.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  yaitu terjadi pengaruh yang signifikansi.

Yang mana dengan membandingkan nilai prob f-start dengan  $\alpha$  (5%), apabila  $\text{prob f-stat} < \alpha$  maka ditolak  $H_0$  yaitu variabel pajak daerah dan inflasi secara menyeluruh mempengaruhi variabel pertumbuhan sektor industri. Sebaliknya apabila  $\text{prob f-stat} > \alpha$  maka tidak menolak  $H_0$  maka variabel pajak daerah dan inflasi secara menyeluruh tidak mempengaruhi variabel pertumbuhan sektor industri.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Provinsi Aceh**

Aceh adalah Provinsi yang beribu kota Banda Aceh, sebuah Provinsi Indonesia di pulau Sumatera. Provinsi Aceh berada di wilayah paling barat Indonesia, antara 95-98 Bujur Timur dan 2°-6° Lintang Utara. Provinsi Aceh memiliki luas daratan 57.365,57 km<sup>2</sup>, dengan luas hutan kurang lebih 2.270.080 ha dan perkebunan rakyat seluas kurang lebih 700.350 ha. Sebaliknya, lahan industri hanya menempati luasan terkecil, kurang lebih 2.096 ha. Ada 73 sungai, 2 danau, dan 119 pulau di provinsi Aceh. Aceh terdiri dari 23 kabupaten atau kota, dengan 289 kecamatan, 6.514 gampong, atau desa, dan 18 kabupaten dan 5 kota. Penduduk Aceh mencapai 5,37 juta pada tahun 2019.

Provinsi Aceh berbatasan dengan wilayah sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah Selatan dengan Provinsi Sumatera Utara dan Sebelah Barat dengan Samudera Indonesia. Aceh satu-satunya hubungan darat hanya dengan Provinsi Sumatera Utara, sehingga Aceh memiliki keterkaitan dengan Provinsi Sumatera Utara. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (BPS), Aceh terdiri dari 23 Kabupaten/Kota.

Wilayah Aceh yang berada tidak jauh dari garis khatulistiwa, dan beriklim hamper seluruhnya tropis. Aceh memiliki potensi bahan tambang dan mineral seperti minyak bumi, gas alam, emas, batubara dll. Gubernur Aceh membagi wilayah menjadi dua zona yaitu zona industri wilayah pantai utara dan timur, dan

zona pertanian terdiri dari wilayah pantai barat, selatan dan tengah. Pembagian zona ini untuk pengembangan wilayah berdasarkan kondisi dan potensi yang ada.

## 4.2 Pertumbuhan Industri Aceh

### 4.2.1 Pertumbuhan Sektor Industri Aceh

Menurut Badan Pusat Statistik, industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan pengubahan suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Berikut ini dapat di lihat perkembangan pertumbuhan sektor industri Aceh :

**Tabel 4.1 Pertumbuhan Sektor Industri Aceh (2011-2020)**

Tahun	Sektor Industri (Rp)	Pertumbuhan (%)
2011	9.065.292,12	0,91
2012	9.282.183,65	2,39
2013	8.838.330,74	-4,78
2014	8.164.791,33	-7,62
2015	6.474.733,69	-20,69
2016	6.096.601,34	-5,84
2017	5.921.439,21	-2,87
2018	6.410.262,95	8,25
2019	6.339.510,29	-1,10
2020	6.058.651,82	-4,43

*Sumber : Badan Pusat Statistik Aceh, 2011-2020*

Berdasarkan tabel 4.1 Perkembangan pertumbuhan sektor industri Provinsi Aceh mengalami pertumbuhan naik turun dari tahun ke tahun tertentu. Pada tahun

2011 pertumbuhan sektor industri Provinsi Aceh berjumlah sebesar 0,91% , kemudian pada tahun 2012 meningkat sebesar 2,39% dikarenakan di nilai investasi meningkat di sektor industri kendaraan bermotor dan industri karet. Tahun 2013 pertumbuhan sektor industri Provinsi Aceh menurun sebesar -4,78% hal ini di karenakan penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan belum memberi kontribusi yang pesat.. Pada tahun 2014-2015 semakin meningkat sedikit yaitu dari -7,62% sampai dengan -20,69%. dan pada tahun 2016-2017 pertumbuhan sektor industri Provinsi Aceh menurun kembali dari -5,84% sampai dengan -2,87%. Kemudian pada tahun 2018 pertumbuhan sektor industri Provinsi Aceh meningkat kembali sebesar Rp. 8,25%. Pada tahun 2019 menurun kembali sebesar -1,10%. dan pada tahun 2020 pertumbuhan sektor industri Provinsi Aceh meningkat sedikit sebesar -4,43%. penurunan ini disebabkan oleh kondisi Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan inflasi terhadap harga bahan baku sehingga menurunnya produktivitas, penurunan produktivitas juga disebabkan karena menurunnya daya beli masyarakat dan adanya pembatasan wilayah tertentu dari kebijakan pemerintah Aceh terkait Covid-19.

#### **4.2.2 Pertumbuhan Pajak Daerah Aceh**

Pajak Daerah merupakan sumber dari salah satu Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang menjadi salah satu pokok pembiayaan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah untuk mewujudkan dan mensejahterakan masyarakat. Penerimaan pajak daerah dapat menghasilkan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi terutama di sektor industri. Realisasi pajak daerah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri dikarenakan pajak daerah

memiliki fungsi penting dalam perekonomian yaitu sebagai sumber dana pemerintah daerah untuk membangun infrastruktur atau kepentingan-kepentingan umum masyarakat guna mensejahterakan kehidupan masyarakat dalam perekonomian guna untuk kelancaran dalam menjalankan usaha perindustrian. Berikut ini dapat di lihat perkembangan pajak daerah Aceh :

**Tabel 4.2 Pertumbuhan Pajak Daerah Aceh tahun 2011-2020**

Tahun	Pajak Daerah (Rp)	Pertumbuhan (%)
2011	586.128.576.595	12,44
2012	687.476.816.747	17,28
2013	752.718.769.885	9,50
2014	1.030.679.175.160	36,90
2015	1.172.685.149.787	13,77
2016	1.252.745.084.804	6,82
2017	1.315.393.895.060	5,00
2018	1.309.081.813.533	-0,47
2019	1.409.251.915.060	15,33
2020	1.275.366.715.050	-9,50

*Sumber : Badan Pusat Statistik Aceh, 2011-2020*

Berdasarkan tabel 4.2 pajak daerah Provinsi Aceh pada tahun 2011 s.d 2020 terlihat fluktuatif, pada tahun 2011 pajak daerah Provinsi Aceh mengalami penurunan sedikit yaitu sebesar 12,44%. Namun di tahun 2012 mengalami peningkatan kembali sebesar 17,28%. Di tahun 2013 mengalami penurunan yaitu sebesar 9,50% yang mana dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang mempuni. Namun di tahun 2014 mengalami peningkatan tertinggi yaitu mencapai 36,90%, hal ini dikarenakan adanya penambahan program kegiatan prioritas untuk penunjang pencapaian visi dan misi daerah pemerintah Provinsi Aceh. Pada

tahun 2015 pajak daerah Provinsi Aceh yaitu mencapai 13,77%, ini dikarenakan pemerintah Provinsi Aceh memberikan Pemutihan Pajak Atas Kendaraan Bermotor dan juga Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor. Dan pada tahun 2016 hingga tahun 2018 pajak daerah mengalami penurunan kembali dimana titik yang terendah berjumlah -0,47%, ini dikarenakan terjadinya penurunan tarif pajak bahan bakar yang berlaku. Karena semakin banyak masyarakat yang membeli kendaraan bermotor semakin banyak yang tidak membayar pajak yang beralasan pajaknya mahal. Kemudian pada tahun 2019 pajak daerah Provinsi Aceh mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 15,33%, hal ini disebabkan pemerintah menargetkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) pada sektor pajak.

Penerimaan dari sektor perpajakan di realisasikan untuk pelaksanaan dan peningkatan pembangunan daerah atau nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan berbagai kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah seperti meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran melalui usaha perindustrian. Hal ini dapat mengakibatkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui sub sektor industri.

#### **4.2.3 Tingkat Inflasi Aceh**

Secara sederhana Inflasi merupakan kondisi dimana terjadinya kenaikan harga umum secara terus-menerus dalam waktu tertentu. Apabila kenaikan hanya terjadi di satu atau dua barang maka tidak bisa dikatakan inflasi, kecuali terjadinya inflasi secara meluas yang mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang lain. (Boediono, 2014:161). Inflasi secara singkat dapat diartikan

sebagai suatu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus.(Suseno dan Astiyah, 2009:2).

Berikut ini dapat di lihat perkembangan inflasi Aceh :

**Tabel 4.3 Tingkat Inflasi Aceh tahun 2011-2020**

Tahun	Tingkat Inflasi (%)
2011	3,43
2012	0,22
2013	7,31
2014	3,09
2015	1,53
2016	3,95
2017	4,25
2018	1,84
2019	1,69
2020	3,55

*Sumber : Badan Pusat Statistik Aceh, 2011-2020*

Berdasarkan tabel 4.3 inflasi Provinsi Aceh pada tahun 2011-2010 mengalami fluktuaktif. Pada tahun 2011 inflasi mengalami peningkatan sebesar 3,43%. Kemudian menurun dratis pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,22%. Namun di tahun 2013-2014 inflasi mengalami peningkatan yang paling tinggi, yang mana titik tertinggi yaitu sebesar 8,09%. Hal ini disebabkan karena oleh meningkatnya inflasi di kota Lhokseumawe yang terjadi pada Kelompok Bahan Makanan, Kelompok Transport serta pada Kelompok Pendidikan, dan di kota banda aceh terjadi pada Kelompok Pendidikan, Rekreasi, Olahraga, Tranpor serta Komunikasi. Pada tahun 2015 inflasi mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 1,53%, inflasi ini terjadi pada kelompok Bahan Makanan dan Kelompok Sandang.

Namun pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan kembali yang mana titik tertinggi yaitu sebesar 4,25%, inflasi terjadi di Kelompok Perumahan, Listrik, Air, Gas dan Bahan Bakar. Pada tahun 2018-2019 inflasi mengalami penurunan kembali yang mana titik terendah yaitu sebesar 1,89%. Kemudian pada tahun 2020 inflasi mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 3,55%, hal ini disebabkan oleh inflasi yang terjadi pada Kelompok Komoditi seperti Kelompok Minuman, Makanan, dan Tembakau serta Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa lainnya.

### **4.3 Uji Persyaratan dan Hasil Estimasi**

#### **4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda di uji untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) yaitu analisis pengaruh pajak daerah dan inflasi terhadap pertumbuhan sektor industri di provinsi Aceh. Hasil persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji Koefisien berdasarkan output SPSS versi 22 terhadap ketiga variabel pajak daerah, inflasi terhadap pertumbuhan sektor industri di Aceh ditunjukkan pada tabel 4. berikut:



**Tabel 4.4**  
**Analisis Regresi Pajak Daerah dan Inflasi di Aceh**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	31.200	2.154		14.487	.000
	Ln_x1	-.557	.078	-.944	-7.170	.000
	X2	-.005	.013	-.049	-.373	.720

a. Dependent Variable: Ln\_y

Sumber : Diolah dengan program SPSS 22 (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil koefisien regresi, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln}_Y = 31,200 - 0,557(\text{Ln}_X1) - 0,005(X2)$$

Hasil dari persamaan regresi pada tabel di atas dapat diinterpretasi model sebagai berikut :

1. Nilai konstanta  $\alpha = 31,200$  menyatakan bahwa jika variabel pajak daerah (X1) dan inflasi (X2) memiliki nilai konstan atau sama maka pertumbuhan sektor industri di Provinsi Aceh yaitu sebesar 31,200 %.
2. Nilai koefisien  $\beta_1 \text{Ln}_X1 = -0,557$  menyatakan bahwa jika setiap kenaikan jumlah pajak daerah Rp 1 milyar maka akan menyebabkan pertumbuhan sektor industri di Aceh akan menurun sebesar -0,557% dengan asumsi ceteris paribus. Disini variabel pajak daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor industri di Provinsi Aceh.
3. Nilai koefisien  $\beta_2 X2 = -0,005$  menyatakan bahwa jika setiap inflasi naik 1% maka akan menyebabkan pertumbuhan sektor industri di Aceh akan

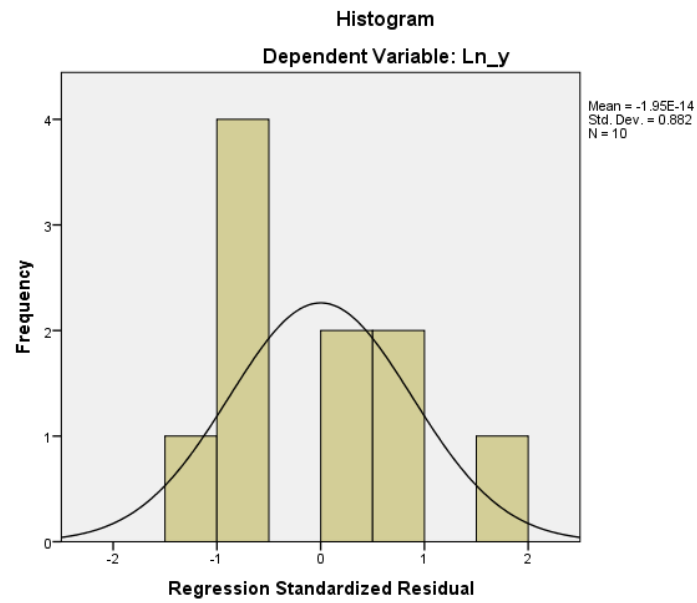
menurun sebesar -0,005% dengan asumsi ceteris paribus. Disini variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor industri di Provinsi Aceh.

#### **4.3.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

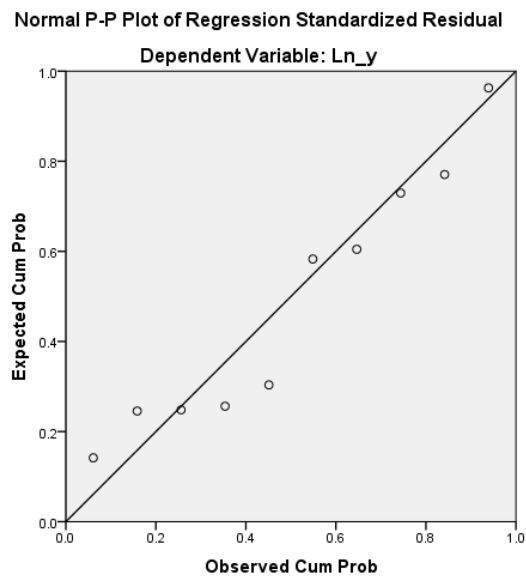
Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier variabel terikat(dependen) dan variabel bebas(independen) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas yaitu dengan menggunakan metode grafis sistem histogram ataupun dengan melihat secara Normalitas Plot.

Normalitas data dapat diketahui dengan penyebaran data (titik) di sumbu diagonal dalam grafik normal P-Plot yang membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plot data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Apabila distribusi normal garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya maka akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas yang pertama dengan melihat grafik histogram dan grafik normal P-Plot yang terlihat dalam gambar 4.1 dan 4.2 sebagai berikut :



Sumber : diolah dengan program SPSS 22 (2022)

**Gambar 4.1**  
**Grafik Histogram**



Sumber : Data diolah dengan SPSS 22 (2022)

**Gambar 4.2**  
**Grafik Normal Plot**

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat dari pola distribusi yang mendekati normal, karena data mengikuti garis grafik histogram. Dan dari gambar 4.2 menunjukkan bahwa dalam grafik Normal Probability plot terlihat bahwa titik-titik menyebar di area garis diagonal, serta penyebaran yang mengikuti arah diagonal. Maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan modal regresi layak dipakai dalam memprediksi tingkat pertumbuhan sektor industri berdasarkan variabel.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear sempurna atau eksak diantara variabel-variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidak terjadinya multikolinearitas yaitu dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila VIF diatas 10 maka tidak ada terjadinya multikolinearitas dan juga sebaliknya apabila nilai VIF diatas 10 maka terdapat terjadinya multikolinearitas. Uji multikolinearitas dalam peneliitian ini terlihat dalam tabel 4.5 :

**Tabel 4.5**

### Uji Multikolineritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ln_x1	.982	1.018
x2	.982	1.018

a. Dependent Variable: Ln\_y (Sektor Industri)

Sumber : Data diolah dengan program SPSS 22 (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel pajak daerah X1 ( $1,018 < 10$ ), dengan nilai torelansi sebesar  $0,982 > 0.10$ . sedangkan variabel inflasi X2 ( $1,018 < 10$ ) dengan nilai torelansi sebesar  $0,982 > 0.10$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinearitas.

### c. Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi yang mana untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka dapat di uji dengan salah satu pengujian Durbin Watson (DW test). Apabila DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari jumlah variabel bebas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi.

**Tabel 4.6**

### Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

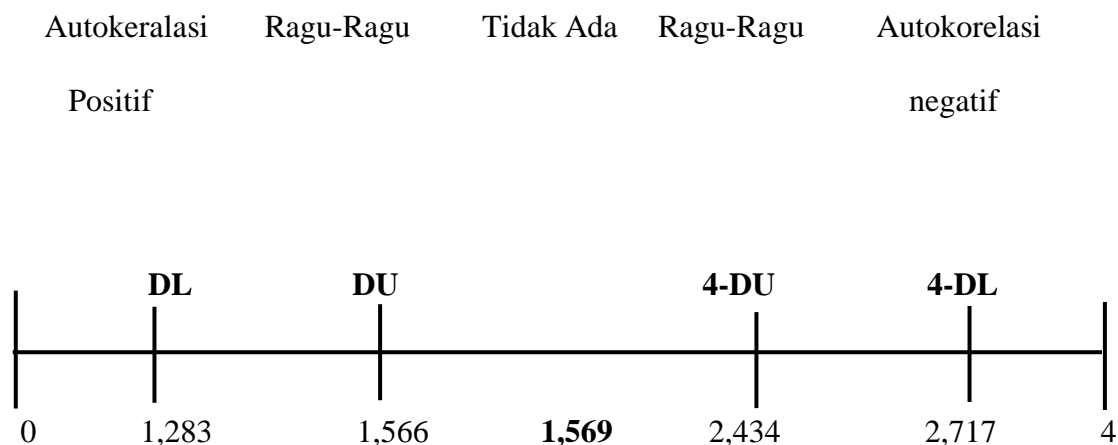
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.939 <sup>a</sup>	.881	.847	.07282	1.569

a. Predictors: (Constant), X2, Ln\_x1

b. Dependent Variable: Ln\_y

sumber : Data diolah dengan program SPSS 22 (2022)

Untuk menarik kesimpulan dari tabel 4.6 diatas, maka peneliti memaparkan nilai lainnya yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini. Setelah dilakukan pengujian di atas, nilai DW bisa dilihat terletak dimana yang dapat dilihat pada Gambar 4.3:



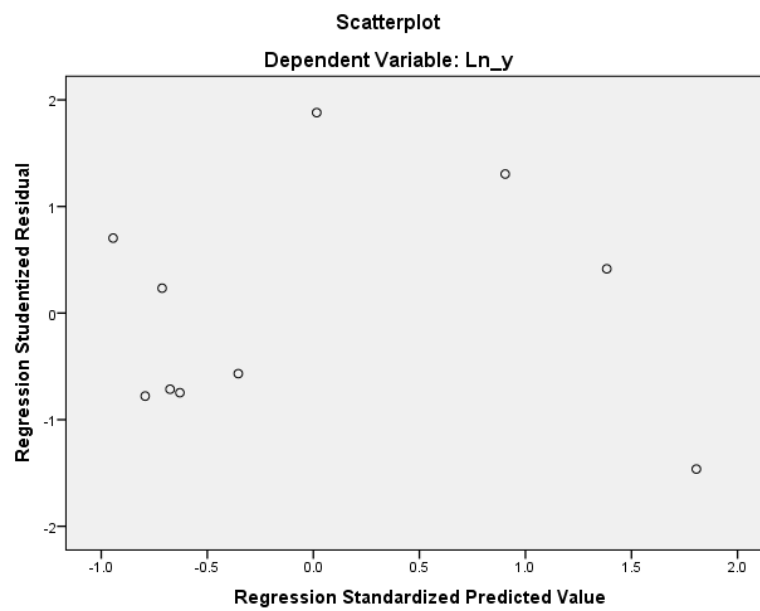
**Gambar 4.3**

#### Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan dari hasil perhitungan Durbin-Watson, di gambar 4.3 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson berjumlah sebesar 1,569 dengan nilai DW lebih besar dari pada nilai du dan nilai DW lebih kecil dari pada nilai 4-du. Jadi dapat disimpulkan bahwa koefisien bebas dari gejala autokorelasi.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain di dalam model regresi. Model regresi yang baik yaitu homokedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Adapun hasil dari uji heteroskedastisitas yang telah dipaparkan dalam gambar berikut :



*Sumber : Data diolah dengan program SPSS 22 (2022)*

#### **Gambar 4.4**

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.4 di atas tersebut dapat di lihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu secara jelas, serta menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **4.3.3 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis diuji untuk menentukan diterima atau ditolak hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian. Uji hipotesis terdiri dari uji koefisien determinasi, uji t, dan uji f. Uji hipotesis ini pada penelitian dianalisis menggunakan bantuan program *SPSS Versi 22*. Adapun analisis yang diuji sebagai berikut :

### a. Koefisien Determinasi (R-Square/R)<sup>2</sup>

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat/mengukur seberapa besar variabel bebas dapat menunjukkan pengaruhnya terhadap variabel terikat dalam model yang digunakan.

**Tabel 4.7**

### Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.939 <sup>a</sup>	.881	.847	.07282	1.569

a. Predictors: (Constant), X2, Ln\_x1

b. Dependent Variable: Ln\_y

*Sumber : Data diolah dengan program SPSS 22 (2022)*

Berdasarkan tabel 4.7, hasil dari pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi yang disimbolkan R<sup>2</sup> (R-Square) berjumlah sebesar 0,881, hal ini menunjukkan bahwa variabel pajak daerah dan inflasi secara bersama-sama mampu memberi penjelasan terhadap variabel pertumbuhan sektor industry sebesar 88,1% sedangkan sisanya berjumlah sebesar 11,9% yang dijelaskan oleh varabel lainnya di luar penelitian ini.

### b. Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Uji t statistik bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruhnya satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat.

Uji t bertujuan untuk pengujian signifikan setiap variabel bebas yaitu pajak daerah dan inflasi terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan sektor industri.



berdasarkan tabel 4.6 di regresi linear berganda maka dapat mengambil kesimpulan bahwa :

### **1. Pajak Daerah**

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 22, Pajak Daerah memiliki nilai t-statistik  $-7,170$  dengan probabilitasnya  $0,000$ . Dimana nilai  $\text{prob} < \alpha$  ( $5\%$ ) berarti dapat disimpulkan bahwa pajak daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor industri di Provinsi Aceh.

### **2. Inflasi**

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 22, Inflasi memiliki nilai t-statistik  $-0,373$  dengan probabilitasnya  $0,720$ . Dimana nilai  $\text{prob} > \alpha$  ( $5\%$ ) berarti dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan sektor industri di Provinsi Aceh.

### **c. Uji F-Statistik (Uji Keseluruhan)**

Uji F-Statistik ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel  $X_1$  (pajak daerah) dan  $X_2$  (inflasi) secara bersama-sama terhadap variabel  $Y$  (pertumbuhan sektor industri).

$H_0$  = Pajak daerah dan inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor industri.

$H_a$  = Pajak daerah dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor industri.

Adapun kriteria aturan pengujian yaitu :

Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  (ditolak)

Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_a$  (diterima)

Analisis ini dilakukan dengan cara melihat secara parsial antara variabel pajak daerah (X1) dan inflasi (X2) terhadap pertumbuhan sektor industri (X2) di daerah Aceh dapat dilihat di tabel dibawah ini sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

**Hasil Analisis Output Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.275	2	.137	25.884	.001 <sup>b</sup>
	Residual	.037	7	.005		
	Total	.312	9			

a. Dependent Variable: Ln\_y

b. Predictors: (Constant), X2, Ln\_x1

*Sumber : Diolah dengan program SPSS 22 (2022)*

Berdasarkan hasil pengujian diatas pada tabel 4.8, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F-statistik yaitu sebesar 25,884 dengan signifikan dari hasil pengolahan data yang diperoleh yaitu sebesar 0,001, karena nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel pajak daerah (X1) dan variabel inflasi (X2) berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan sektor industri (Y) pada  $\alpha = 5\%$ .

#### 4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Pengaruh pajak daerah terhadap pertumbuhan sektor industri

Hasil analisis regresi diperoleh signifikansi 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel pajak daerah berpengaruh

signifikan terhadap pertumbuhan sektor industri di Provinsi Aceh. Koefisien regresi pajak daerah sebesar  $-0,557\%$  dengan tanda negative menyatakan bahwa setiap kenaikan Rp 1 milyar jumlah pajak daerah, maka akan mengurangi pertumbuhan sektor industri di Aceh sebesar  $-0,557\%$ .

Pajak Daerah merupakan sumber dari salah satu Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang menjadi salah satu pokok pembiayaan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah untuk mewujudkan dan mensejahterakan masyarakat. Penerimaan pajak daerah dapat menghasilkan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi terutama di sektor industri.

Penerimaan dari sektor perpajakan di realisasi penerimaan dari sektor perpajakan di realisasikan untuk pelaksanaan dan peningkatan pembangunan daerah atau nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan berbagai kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah seperti meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran melalui usaha perindustrian. Dengan adanya PAD yaitu dari sektor pajak daerah maka perekonomian dan pembangunan di suatu daerah juga akan berjalan dengan lancar serta dapat mendorong masyarakat untuk membangun usaha perindustrian di daerah. Namun dalam penelitian Hidayat (2014), yang berjudul Analisis Dampak Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Di Indonesia yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa tarif pajak terlalu tinggi dapat juga berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu apabila menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi melambat karena beban pajak menjadi lebih tinggi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mina dan Ratna (2020) yang berjudul Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan

Laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Utara, yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa pajak daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kab. Aceh Utara.

## 2. Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Sektor Industri

Hasil analisis regresi diperoleh signifikansi 0,720 lebih besar dibandingkan dengan  $\alpha= 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor industri di Provinsi Aceh. Inflasi secara singkat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus.

Inflasi merupakan suatu variabel yang dikontrol oleh pemerintah yang mengenai jumlah inflasi minimum dan maksimum, pemerintah mempunyai peran besar dalam menstabilkan suatu harga.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Himmamati (2015), yang berjudul Analisis Pengaruh PDRB Sektor Industri, Nilai Ekspor, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2007-2014, yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi juga dibuktikan oleh Chairani, dkk (2020) yang dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Inflasi Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah (ISSI).

### 3. Analisis pengaruh pajak daerah dan inflasi terhadap pertumbuhan sektor industri

Pada hasil regresi bahwa variabel pajak daerah dan inflasi berpengaruh pada pertumbuhan sektor industri di Provinsi Aceh yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel pajak daerah dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sektor industri di Provinsi Aceh periode 2011-2020.

#### 1. Optimalisasi pajak daerah

Secara umum, pemerintah daerah perlu melakukan upaya dalam rangka meningkatkan pendapatan daerah melalui optimalisasi intensifikasi pemungutan pajak daerah, antara lain dilakukan dengan berbagai cara yaitu sebagai berikut: (Sabir, 2017)

- 1) Memperkuat proses pemungutan. Upaya yang dilakukan untuk memperkuat proses pemungutan, yaitu mempercepat penyusunan Perda, mengubah tarif khususnya tarif pajak.
- 2) Peningkatan kapasitas pengelola penerimaan daerah. Kapasitas pengelola penerimaan daerah merupakan salah satu kunci keberhasilan optimalisasi penerimaan daerah.
- 3) Meningkatkan pengawasan. Hal ini dapat ditingkatkan yaitu dengan melakukan pemeriksaan secara mendadak dan berkala, memperbaiki proses pengawasan, menerapkan sanksi terhadap penunggak pajak dan sanksi terhadap pihak fiskus, serta meningkatkan pelayanan yang diberikan oleh daerah dan meningkatkan pembayaran pajak. Jadi upaya

yang diterapkan antara lain yaitu pengawasan terencana, inspeksi mendadak dan konsistensi penerapan sanksi.

- 4) Meningkatkan efisiensi administrasi dan menekan biaya pemungutan.  
Upayan yang diterapkan oleh daerah yaitu memperbaiki prosedur administrasi pajak melalui penyederhanaan administrasi pajak, meningkatkan efisiensi pemungutan dari setiap jenis pemungutan.
- 5) Meningkatkan kapasitas penerimaan melalui perencanaan yang lebih baik.  
Hal ini dapat diterapkan dengan meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait di daerah masing-masing.
- 6) Meningkatkan kesadaran wajib pajak. Sangat perlu dilakukan untuk penumbuhan kesadaran bahkan kebanggaan WP/WR membayar pajak sebagai andil mereka membangun daerahnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data hasil penelitian tentang analisis pengaruh pajak daerah dan inflasi terhadap pertumbuhan sektor industri di Aceh dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pajak Daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor industri di Provinsi Aceh. Artinya apabila pajak daerah meningkat maka Pertumbuhan Sektor Industri akan menurun. Hal ini dikarenakan produsen menaikkan harga barang apabila beban tarif pajak lebih besar daripada pendapatan yang menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, sehingga produsen menurunkan produksi yang mengakibatkan pengurangan tenaga kerja dan penurunan pendapatan.
2. Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor industri di Provinsi Aceh. Hal ini dikarenakan tingkat inflasi dalam penelitian ini termasuk inflasi ringan atau masih tergolong dibawah 10%.
3. Secara simultan menunjukkan bahwa kedua variabel independen yaitu pajak daerah dan inflasi berpengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan sektor industri di Provinsi Aceh.

## 5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemerintah diharapkan mampu dalam memperhatikan jumlah industri yang ada di Provinsi Aceh terutama di daerah-daerah yang jumlah industri masih tergolong rendah dengan pemerataan infrastruktur untuk mendorong pertumbuhan sektor industri menjadi lebih baik lagi. Karena di setiap daerah mempunyai jumlah industri yang berbeda-beda dengan begitu pembangunan infrakstruktur cenderung tercipta di daerah kabupaten/kota yang lebih maju sehingga mempunyai jumlah industri yang lebih banyak.
2. Pemerintah diharapkan perlu mencari solusi terhadap Pajak Daerah yang tidak mencapai target realisasinya untuk meningkatkan penerimaan pajak dalam daerah.
3. Pemerintah diharapkan mampu mencari solusi ketika terjadinya inflasi yaitu dengan menerapkan beberapa kebijakan dalam menekankan inflasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Zulia.(2015). Konsumsi Energi, Jumlah Penduduk Terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 1985-2012. *Jurnal Analisis Ekonomi Pembangunan*. ISSN 2252-6765, Vol.4, No.4, pp. 460-469.
- Anggarini, Defia Riski. (2018). Pengaruh Total Pendapatan Daerah Dan Pajak Daerah Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung. *International Journal Of Business*. Vol. 1, No. 1, pp. 1-4.
- Anitasari, M., dan Soleh, A. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*. Vol. 3, No. 2, pp. 117-127.
- Badan Pusat Statistik : Indonesia Dalam Angka, 2010 diakses dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Badan Pusat Statistik : Indonesia Dalam Angka, 2021 diakses dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Badan Pusat Statistik : Aceh Dalam Angka, 2011-2020 diakses dari [www.aceh.bps.go.id](http://www.aceh.bps.go.id)
- Bank Sentral Republik Indonesia (BI), (2021). *Laporan Perekonomian Provinsi (LPP) Aceh Februari 2021*. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh: Tim Perumusan Kebijakan Ekonomi Daerah.
- Chairani, dkk. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah (ISSI). *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*. Vol. 2, No. 2, pp. 121-130.
- Charysa, N. (2013) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Upah Minimum Regional Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2011. *Economic Development Analysis Journal*. Vol. 2, No. 4, pp. 277-285.
- Djollog, Andi Fitriani. (2014). Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantatif. *Jurnal Istiqra'*. Vol.2, No. 1, pp. 86-100.
- Harimulyono, Nurrohman (2008). Pengaruh Efektivitas Administrasi Perpajakan Dan Kepatuhan Terhadap Wajib Pajak Daerah. *Media Ekonomi Universitas Muhammadiyah Puwokerto*. Vol. 8, No. 1, pp. 1-16
- Hidayat, Asrul. (2014). Analisis Dampak Perubahan Pajak Penghasilan Di Indonesia. *Jurnal BPPK*. Vol. 7, No. 1, pp.1-18.

- Himmati, Risdiana. (2015). Analisis Pengaruh PDRB Sektor Industri, Nilai Ekspor Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2007-2014. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 3, No. 2
- Izzah, Nurul. (2015). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau Tahun 1994-2013. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*. ISSN 2356-492X, Vol. 1, No. 2. pp. 156-172.
- Julianto, Foengsitanojo Trisantoso dan Suparno. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. Vol. 1, No. 2, pp. 229-255.
- Kalsum, Umi. (2017). Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomikawan*. Vol. 17, No. 1, pp. 87-94
- Kesek, Feisly. (2013). Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Vol. 1, No. 4, pp. 1922-1933.
- Malik, A., dan Kurnia. D. (2017). Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3, No. 2, pp. 27-42.
- Mardiosmo. (2018). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi
- Mina, M., dan Ratna. (2020). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomika Regional Unimal*. E-ISSN : 2615-126X. Vol. 3, No. 1, pp. 39-51.
- Nasir, Muhammad Safar. (2019). Analisis Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah Setelah Satu Dekade Otonomi Daerah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*. Vol. 2, No. 1, pp. 30-45.
- Priguno, A., dan Hadiprajitno, P. Basuki. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal Of Accounting*. Vol. 2, No. 4. Pp. 1-12.
- Purwanti, Efi Suci., dkk. (2014). Dampak Impor Terhadap Inflasi Indonesia Triwulan I Tahun 2014. *Economic Development Analysis Journal*. ISSN 2252-6765. Vol. 3, No. 2. pp. 381-392.
- Purnomo, D dan Istiqomah D. (2008). Analisis Peranan Sektor Industri Terhadap Perekonomian Jawa Tengah Tahun 2000 Dan Tahun 2004 (Analisis Input Output). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 9, No. 2, pp. 137-155.

- Rahma, Amalia Nur dan Widodo, S. (2019). Peranan Sektor Industri dalam Perekonomian di Indonesia dengan Pendekatan Input-Output Tahun 2010-2016, *Jurnal ECONOMIE*. Vol. 1, No. 1, pp. 14-22.
- Resmi, Siti. (2016). *Perpajakan (edisi ke 8)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sabil, (2017). Peranan Penerimaan Pajak Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Cabang Pelakyanan Dinas Pendapatan Provinsi Wilayah Kabupaten Bogor. *Jurnal Moneter*. Vol. 4, No. 1, pp. 64-72.
- Salim, A., dkk. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*. Vol. 7, No. 1. pp. 18-28.
- Santoso, Singgah. (2012). *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Saragih, Arfah Habib. (2018). Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi Keuangan Auditing Dan Perpajakan)*. Vol. 3, No. 1, pp. 17-27
- Septiani, A., dkk. (2016). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal I-Economic*. Vol. 2, No. 1. pp. 50-65
- Siaahan, Lasma Melinda. (2019). Pengaruh Aktivitas Industri Terhadap Pertumbuhan di Kabupaten Karo. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol. 19, No. 1, pp. 31-41.
- Sufardi. (2019). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sinjai Ditinjau Dari Fkator Pajak Dan Retribusi Daerah. *Jurnal of Management and Business*. Vol. 2, No. 2, pp. 174-181.
- Sukiati, (2016). *Metodelogi Penelitian*. Medan: Perdana Publishing.
- Sukirno, Sadono. (2015). *Makro Ekonomi (edisi ke 3)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sumarto, dan Sunyoto, Y. (2016). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Kemandirian Daerah Yang Berdampak Pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Empiris Pada Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah). *Jurnal Dharma Ekonomi*. ISSN 0853-5205. pp. 13-22.
- Supranto, J. (2004). *Ekonometri*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suseno, dan Astiyah. S. (2009). *Inflasi*. Jakarta: Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.

- Taluke, Maxwel. (2013). Analisis Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Pada Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Halmahe Barat. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Vol. 1, No. 3, pp. 385-393.
- Ula, T., dkk. (2020). Pengaruh Pajak Dan Retribusi Terhadap Belanja Langsung dan Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh. *Jurnal EKOMBIS*. Vol. 6, No.1, pp. 34-47.
- Chairani, dkk. (2020). Pengaruh Inflasi dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*. Vol. 2, No. 2, pp. 121-130.
- Yurianto, R., dan Tantowi, A. (2021). Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi DKI Jakarta. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*. Vol. 7, No. 4, pp. 436-449.
- Wahyuningtyas, R., dkk. (2013). Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Data PDRB. *Jurnal Gaussian*. Vol. 2, No. 3, pp. 219-228.
- Wibawa, Kadek Cahya Susila. (2019). Penegasan Poltik Hukum Desentralisasi Asimetris dalam Rangka Menata Hubungan Pemerintahan Pusat dengan Pemerintah Daerah di Indonesia. *Administrasi Law dan Governance Journal*. Vol. 2 Issue 3, pp. 400-412.

## LAMPIRAN 1

### 1. Data Pertumbuhan Sektor Industri

No.	Tahun	Sektor Industri (y) (Rp)	Pertumbuhan (%)
1.	2011	9.065.292,12	0,91
2.	2012	9.282.183,65	2,39
3.	2013	8.838.330,74	-4,78
4.	2014	8.164.791,33	-7,62
5.	2015	6.474.733,69	-20,69
6.	2016	6.096.601,34	-5,84
7.	2017	5.921.439,21	-2,87
8.	2018	6.410.262,95	8,25
9.	2019	6.339.510,29	-1,10
10.	2020	6.058.651,82	-4,43

### 2. Data Pajak Daerah dari Tahun 2011-2020

No.	Tahun	Pajak daerah (x1) (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2011	586.128.576.595	12,44
2	2012	687.476.816.747	17,28
3	2013	752.718.769.885	9,50
4	2014	1.030.679.175.160	36,90
5	2015	1.172.685.149.787	13,77
6	2016	1.252.745.084.804	6,82
7	2017	1.315.393.895.060	5,00
8	2018	1.309.081.813.533	-0,47
9	2019	1.409.251.915.060	15,33
10	2020	1.275.366.715.050	-9,50

**3. Data Inflasi Aceh dari Tahun 2011-2020**

<b>No.</b>	<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Inflasi (x2) (%)</b>
<b>1</b>	<b>2011</b>	3,43
<b>2</b>	<b>2012</b>	0,22
<b>3</b>	<b>2013</b>	7,31
<b>4</b>	<b>2014</b>	3,09
<b>5</b>	<b>2015</b>	1,53
<b>6</b>	<b>2016</b>	3,95
<b>7</b>	<b>2017</b>	4,25
<b>8</b>	<b>2018</b>	1,84
<b>9</b>	<b>2019</b>	1,69
<b>10</b>	<b>2020</b>	3,55

## LAMPIRAN 2

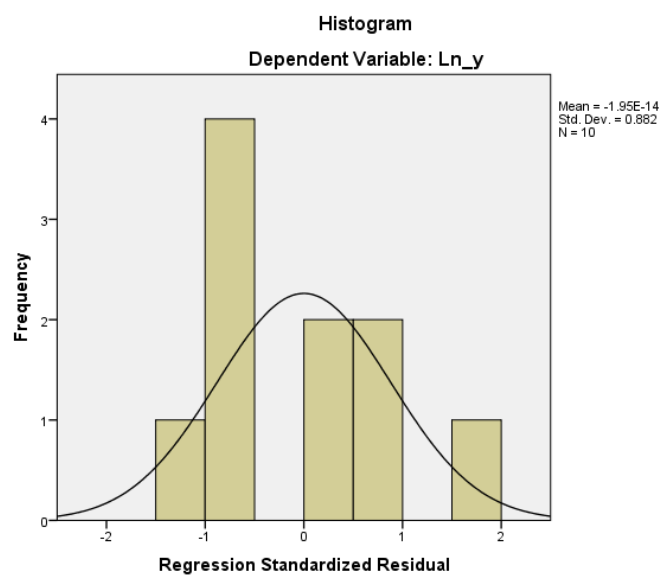
Hasil Regresi

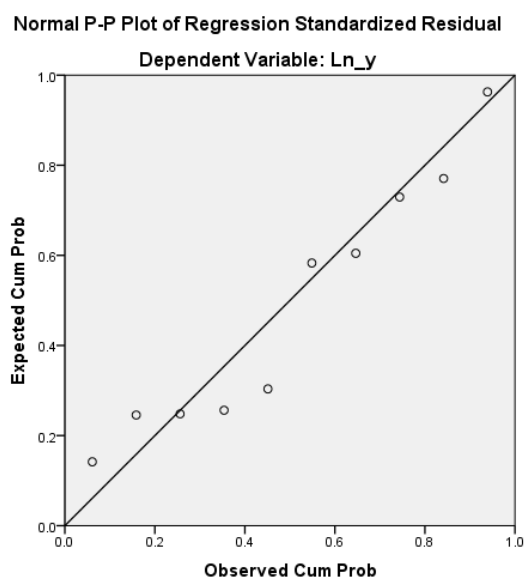
### Regresi Linear Berganda Beserta Uji t-Staistik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31.200	2.154		14.487	.000
Ln_x1	-.557	.078	-.944	-7.170	.000
x2	-.005	.013	-.049	-.373	.720

a. Dependent Variable: Ln\_y

### Normalitas





### Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ln_x1	.982	1.018
x2	.982	1.018

a. Dependent Variable: Ln\_y (Sektor Industri)

### Autokorelasi

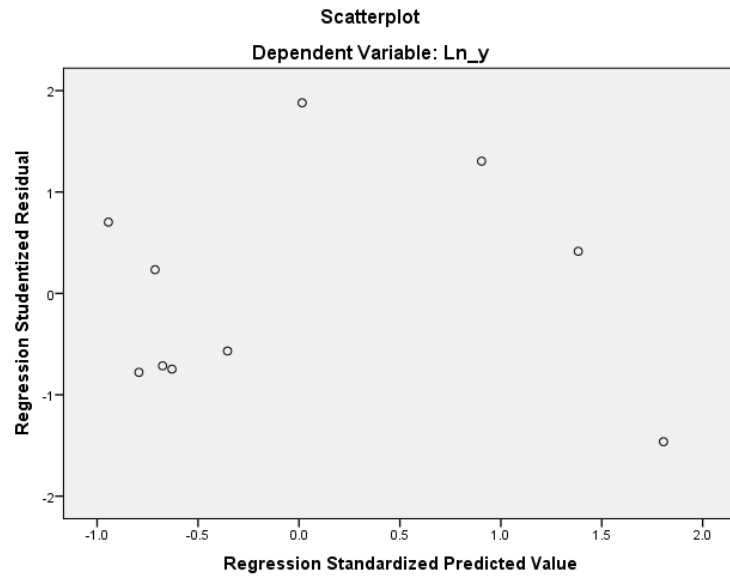
#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.939 <sup>a</sup>	.881	.847	.07282	1.569

a. Predictors: (Constant), X2, Ln\_x1

b. Dependent Variable: Ln\_y





### Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.939 <sup>a</sup>	.881	.847	.07282	1.569

a. Predictors: (Constant), X2, Ln\_x1

b. Dependent Variable: Ln\_y

### Uji F-Statistik (Uji Keseluruhan)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.275	2	.137	25.884	.001 <sup>b</sup>
	Residual	.037	7	.005		
	Total	.312	9			

a. Dependent Variable: Ln\_y

b. Predictors: (Constant), X2, Ln\_x1

**LAMPIRAN 3****Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$** **6-50**

Direproduksi oleh:

Junaidi

([http://junaidichaniago.wordpress.co](http://junaidichaniago.wordpress.com)

[m](http://junaidichaniago.wordpress.com)) dari sumber:

<http://www.stanford.edu>

**Catatan-Catatan Reproduksi dan Cara****Membaca Tabel:**

1. Tabel DW ini direproduksi dengan merubah format tabel mengikuti format tabel DW yang umumnya dilampirkan pada buku-buku teks statistik/ekonometrik di Indonesia, agar lebih mudah dibaca dan diperbandingkan
2. Simbol 'k' pada tabel menunjukkan banyaknya variabel bebas (penjelas), tidak termasuk variabel terikat.
3. Simbol 'n' pada tabel menunjukkan banyaknya obsevasi

**Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$** 

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708

**LAMPIRAN 4****Titik Persentase Distribusi t**

$$d.f. = 1 - 80$$

Direproduksi oleh:

Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>)

dari sumber: <http://www.stanford.edu>

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

### Titik Presentase Distribusi t (df= 1- 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

**LAMPIRAN 5****Titik Persentase Distribusi F****Probabilita = 0.05**

Direproduksi oleh:

Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>)dari sumber: <http://www.stanford.edu>

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92

**LAMPIRAN 6**

Foto Penelitian di Kantor Badan Pusat Statistik Aceh (BPS)

